

LAMPIRAN

Lampiran 1. RPP Kelas Eksperimen I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah	: SMP N 2 Berbah
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas / Semester	: VIII / 2
Standar Kompetensi	: 6. Memahami pranata dan penyimpangan sosial
Kompetensi Dasar	:6.3 Mendeskripsikan upaya pengendalian penyimpangan sosial
Alokasi waktu	: 2 x 40 menit (1 x Pertemuan)

A. Indikator

1. Menjelaskan pengertian pengendalian sosial
2. Mengidentifikasi macam-macam pengendalian penyimpangan sosial.
3. Mengidentifikasi bentuk-bentuk pengendalian sosial

B. Tujuan Pembelajaran

1. Menjelaskan pengertian pengendalian sosial
2. Mengidentifikasi macam-macam pengendalian penyimpangan sosial.
3. Mengidentifikasi bentuk-bentuk pengendalian social

C. Karakter

1. Toleransi
2. Kerjasama
3. Berakhlak mulia

D. Materi Pembelajaran

1. Pengertian pengendalian sosial
2. Macam-macam pengendalian penyimpangan sosial.
3. Bentuk-bentuk pengendalian sosial

E. Model/ Metode pembelajaran

Metode : Diskusi *Syndicate Group*

F. Langkah-Langkah Pembelajaran

No.	Kegiatan Guru	Waktu
1.	Kegiatan awal, guru: <ul style="list-style-type: none"> - Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa - Memeriksa kehadiran siswa - Menyampaikan Kompetensi Dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan. - Memberikan angket untuk mengetahui kemampuan awal siswa - Memberikan motivasi dan apersepsi kepada siswa. Apa yang akan kalian lakukan jika teman kalian membolos?	15 menit
2.	Kegiatan inti <ul style="list-style-type: none"> ◆ Eksplorasi <ul style="list-style-type: none"> - Guru mengklarifikasi tujuan-tujuan pembelajaran - Guru menampilkan gambar-gambar bentuk-bentuk pengendalian sosial pada siswa yang membolos sekolah. - Guru memberikan contoh tindakan represif kepada siswa. - Berdasarkan beberapa contoh yang diberikan, guru meminta siswa menyimpulkan pengertian dari “pengendalian sosial” ◆ Elaborasi <ul style="list-style-type: none"> - Guru menjelaskan macam-macam dan bentuk-bentuk pengendalian sosial secara singkat dengan PPT - Guru menyampaikan salah satu contoh permasalahan sosial secara garis besar dengan memutar video tentang penyalahgunaan narkoba - Guru membentuk siswa menjadi 8 kelompok, tiap kelompok terdiri atas 3-4 orang. - Guru membuat undian yang berisi tentang jenis-jenis pengendalian sosial, kemudian tiap kelompok mengambil undian tersebut, yang meliputi: <ol style="list-style-type: none"> 1. Tindakan Kuratif 2. Tindakan Pengendalian Internal 3. Tindakan Pengendalian Eksternal 4. Tindakan Persuasif 5. Tindakan Coersif 6. Tindakan Pengendalian Pribadi 7. Tindakan Pengendalian Institusional 8. Tindakan Pengendalian Tidak Resmi - Guru memberikan artikel berita tentang penyalahgunaan narkoba - Guru memberikan tugas agar tiap kelompok berdiskusi dan membandingkan tentang masing-masing bentuk tindakan pengendalian sosial terhadap permasalahan sosial yang ada di video dan artikel, sesuai dengan jenis 	50 menit

	<p>pengendalian sosial yang telah mereka peroleh.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru meminta tiap kelompok sindikat untuk berdiskusi selama 30 menit untuk menemukan solusi tentang permasalahan yang terjadi serta bagaimana cara pengendaliannya dengan membaca buku, dan sumber informasi yang lain. - Hasil diskusi ditulis pada selembar kertas karton berwarna. - Guru membimbing siswa diskusi dan memberikan pancingan-pancingan pertanyaan. - Guru meminta setiap perwakilan kelompok sindikat untuk mempresentasikan hasil diskusinya dalam rapat pleno. - Guru meminta teman yang lain untuk menanggapi atau menyumbangkan ide. <p>♦ Kolaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru mengulas kembali materi yang telah didiskusikan, serta mempersilahkan siswa jika ada yang kurang jelas. - Guru menyimpulkan materi yang telah dibahas sebelumnya secara bersama-sama 	
3.	<p>Kegiatan penutup, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memberikan penghargaan kepada kelompok yang mau mempresentasikan terlebih dahulu - Memberikan kuis secara individual dengan permainan lempar bola - Mengadakan evaluasi - Memberikan angket pada siswa untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa setelah melakukan pembelajaran dengan metode <i>Syndicate Group</i>. - Menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam 	15 menit

G. Media Pembelajaran

1. Buku BSE (Fattah, Sanusi. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SMP / MTs Kelas VIII*. CV. Teguh Karya :Jakarta)
2. Video seputar permasalahan sosial tentang penyalahgunaan narkoba
3. Media masa (koran, majalah, internet)
4. PPT gambar-gambar jenis pengendalian sosial

H. Penilaian Hasil Belajar

1. Jenis tagihan : tes
2. Tekhnik : tes harian
3. Bentuk instrumen : uraian

I. Rubrik Penilaian Diskusi

No	Nama kelompok	Aspek yang diamati				Jumlah Nilai
		Inisiatif	Keaktifan	Kerjasama	Presentasi	
1	Kelompok 1					
2	Kelompok 2					
3	Kelompok 3					
4	Kelompok 4					
5	Kelompok 5					
6	Kelompok 6					
7	Kelompok 7					
8	Kelompok 8					

*) nilai maksimal tiap aspek 25 ($25 \times 4 = 100$)

J. Lembar Penilaian Tugas

No	Nama kelompok	Jumlah Nilai
1	Kelompok 1	
2	Kelompok 2	
3	Kelompok 3	
4	Kelompok 4	
5	Kelompok 5	
6	Kelompok 6	
7	Kelompok 7	
8	Kelompok 8	

*)Skor maksimal $50 \times 2 = 100$

Mengetahui,

Guru Mapel IPS,



(Rusti Wigatiningsih, S.Pd)

NIP: 19630929 198503 2 007

Berbah, 3 April 2014

Mahasiswa,



(Riastuti Puspandari)

NIM: 10416244037

Lampiran Materi Pembelajaran

PENGENDALIAN SOSIAL

A. Pengertian Pengendalian Sosial

Pengendalian sosial adalah suatu bentuk aktivitas masyarakat yang disampaikan kepada pihak-pihak tertentu dalam masyarakat karena adanya penyimpangan-penyimpangan sosial. Hal ini dilakukan agar kestabilan dalam masyarakat kembali dapat tercapai.

B. Macam-macam Pengendalian Sosial

1. Berdasarkan Waktu Pelaksanaannya

a. Preventif

Tindakan preventif; yaitu tindakan yang dilakukan oleh pihak berwajib sebelum penyimpangan sosial terjadi agar suatu tindak pelanggaran dapat diredam atau dicegah. Pengendalian yang bersifat preventif umumnya dilakukan dengan cara melalui bimbingan, pengarahan dan ajakan. Contohnya kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh dinas-dinas terkait tentang bahaya yang ditimbulkan sebagai akibat dari pemakaian narkoba.

b. Represif

Tindakan represif; yaitu suatu tindakan aktif yang dilakukan pihak berwajib pada saat penyimpangan sosial terjadi agar penyimpangan yang sedang terjadi dapat dihentikan. Contohnya guru memberi hukuman kepada siswa yang terlambat dan tidak tertib di sekolah. Hukuman ini dimaksudkan agar tindakan penyimpangan siswa tidak berulang lagi.

c. Kuratif

Tindakan kuratif; tindakan ini diambil setelah terjadinya tindak penyimpangan sosial. Tindakan ini ditujukan untuk memberikan kesadaran kepada para pelaku penyimpangan agar dapat menyadari kesalahannya dan mau serta mampu memperbaiki kehidupannya, sehingga di kemudian hari tidak lagi mengulangi kesalahannya.

2. Berdasarkan Sifatnya

a. Pengendalian Internal

Pengendalian internal; pengendalian sosial jenis ini dilakukan oleh penguasa atau pemerintah sebagai pemegang kekuasaan (*the ruling class*) untuk menjalankan roda pemerintahannya melalui strategi-strategi politik. Strategi-strategi politik tersebut dapat berupa aturan perundang-undangan ataupun program-program sosial lainnya

b. Pengendalian Eksternal

Pengendalian eksternal; pengendalian sosial jenis ini dilakukan oleh rakyat kepada para penguasa. Hal ini dilakukan karena dirasa adanya penyimpangan- penyimpangan tertentu yang dilakukan oleh kalangan penguasa. Pengendalian sosial jenis ini dapat dilakukan melalui aksi-aksi demonstrasi atau unjuk rasa, melalui pengawasan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), atau pun melalui wakil-wakil rakyat di DPRD.

3. Berdasarkan Cara atau Pelaku Pengendalian Sosial

a. Tindakan Persuasif

Tindakan persuasif; yaitu tindakan pencegahan yang dilakukan dengan cara pendekatan secara damai tanpa paksaan. Bentuk pengendalian ini, misalnya berupa ajakan atau penyuluhan kepada masyarakat untuk tidak melakukan hal-hal yang menyimpang. Contohnya seorang guru BP menasehati dan menghimbau kepada siswa untuk tidak merokok.

b. Tindakan Coersif

Tindakan coersif; yaitu tindakan pengendalian sosial yang dilakukan dengan cara pemaksaan. Dalam hal ini, bentuk pemaksaan diwujudkan dengan pemberian sanksi atau hukuman terhadap siapa saja yang melakukan pelanggaran sesuai dengan kadar penyimpangannya. Contohnya penertiban PKL secara paksa yang dilakukan oleh petugas Satpol PP.

4. Berdasarkan Pelaku Pengendalian Sosial

a. Pengendalian Pribadi

Pengendalian pribadi; yaitu pengaruh yang datang dari orang atau tokoh tertentu (panutan). Pengaruh ini dapat bersifat baik atau pun buruk.

b. Pengendalian Institusional

Pengendalian institusional; yaitu pengaruh yang ditimbulkan dari adanya suatu institusi atau lembaga. Pola perilaku lembaga tersebut tidak hanya mengawasi para anggota lembaga itu saja, akan tetapi juga mengawasi dan berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat di sekitar lembaga tersebut berada.

c. Pengendalian Resmi

Pengendalian resmi; yaitu pengendalian atau pengawasan sosial yang dilakukan oleh lembaga resmi negara sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku dengan sanksi yang jelas dan mengikat. Pengendalian resmi dilakukan oleh aparat negara, seperti kepolisian, satpol PP, kejaksaan, ataupun kehakiman untuk mengawasi ketaatan warga masyarakat terhadap hukum yang telah ditetapkan.

d. Pengendalian Tidak Resmi

Pengendalian tidak resmi; yaitu pengendalian atau pengawasan sosial yang dilakukan tanpa rumusan aturan yang jelas atau tanpa sanksi hukum yang tegas. Meskipun demikian, pengendalian tidak resmi juga memiliki efektivitas dalam mengawasi atau mengendalikan perilaku masyarakat.

C. Bentuk-Bentuk Pengendalian Sosial

1. Gosip

Gosip adalah kabar yang tidak berlandaskan fakta. Gosip disebut juga kabar burung atau desas-desus. Suatu gosip tersebar di masyarakat jika pernyataan secara terbuka tidak dapat dilontarkan secara langsung atau belum menemukan bukti-bukti yang sah.

2. Teguran

Teguran adalah kritik sosial yang bersifat terbuka, baik lisan atau pun tertulis, terhadap orang atau lembaga yang melakukan tindak penyimpangan sosial. Teguran dilakukan secara langsung kepada pelaku tindak penyimpangan agar pelaku tindak penyimpangan tersebut menyadari perbuatannya dan dapat segera menghentikan tingkah laku menyimpangnya sesuai dengan peraturan yang berlaku.

3. Sanksi/Hukuman

Sanksi atau hukuman merupakan tindakan tegas yang diambil jika teguran tidak lagi diindahkan oleh pelaku tindak penyimpangan. Sanksi atau hukuman merupakan bentuk pengendalian sosial yang efektif karena pelaku tindak penyimpangan akan mengalami kerugian atau penderitaan, misalnya didenda, diskors, atau mengalami hukuman fisik. Dalam hal ini, sanksi atau hukuman hanya dapat diberikan oleh pihak yang memiliki kekuatan hukum atau resmi berdasarkan peraturan yang berlaku.

4. Pendidikan dan Agama

Pendidikan, baik formal ataupun nonformal, merupakan salah satu bentuk pengendalian sosial yang telah melembaga. Pendidikan dapat berfungsi untuk mengarahkan dan membentuk sikap mental anak didik sesuai dengan kaidah dan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Pendidikan memberi pengertian akan hal yang baik dan hal yang buruk melalui pendekatan ilmiah dan logika.

Agama merupakan penuntun umat manusia dalam menjalankan perannya di muka bumi ini. Dalam ajaran agama, manusia dituntut untuk mampu menjalin hubungan baik dengan Tuhan, menjalin hubungan baik antarmanusia, dan menjalin hubungan baik dengan alam lingkungannya. Dalam ajaran agama dikenal adanya dosa dan pahala. Dosa akan diterima manusia jika mereka melakukan.

LAMPIRAN BERITA:

Generasi Ngek-ngok, Baru Saja Gede Sudah Linglung Kena Madat

Putro Agus Harnowo - detikHealth

Rabu, 06/06/2012 07:49 WIB

Jakarta, Masa remaja selalu dibumbui dengan aneka kejadian yang unik dan berkesan. Banyak orang berdalih bahwa masa remaja merupakan masa galau karena transisi dari anak-anak menuju dewasa. Yang paling khas dari periode ini adalah rasa penasaran terhadap berbagai hal dan ego yang besar. Akibatnya, banyak remaja melakukan tindakan menyimpang, salah satunya adalah mengonsumsi narkoba.

Tuduhan ini bukan tanpa alasan. Penelitian yang pernah dilakukan Badan Narkotika Nasional (BNN) menemukan bahwa 50 - 60 persen pengguna narkoba di Indonesia adalah kalangan pelajar dan mahasiswa. Sedangkan total seluruh pengguna narkoba berdasarkan penelitian yang dilakukan BNN dan UI adalah sebanyak 3,8 sampai 4,2 juta. Di antara jumlah itu, 48% di antaranya adalah pecandu dan sisanya sekedar coba-coba dan pemakai.

"Pada SMP jumlahnya masih sedikit karena baru coba-coba. Pada SMA jumlahnya makin meningkat dan makin meningkat lagi jumlahnya pada mahasiswa dan eksekutif muda yang kemudian berubah menjadi pecandu," kata Kepala Bagian Hubungan Masyarakat (Kabag Humas) BNN, Kombes Pol Sumirat Dwiyanto seperti dihubungi **detikHealth**, Rabu (6/6/2012).

Sumirat menjelaskan bahwa pecandu adalah orang yang memakai narkoba setiap hari, sedangkan disebut pemakai jika memakai narkoba sekali setiap minggu dan dikatakan coba-coba jika menggunakan narkoba maksimal 5 kali dalam setahun.

Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan narkoba sudah dimulai pada usia muda dan berkembang semakin parah seiring pertambahan usia. Kenyataan ini diperparah dengan kecenderungan penyalahgunaan narkoba berkaitan erat dengan perilaku berisiko lain. Maka tak jarang ditemui remaja yang mengonsumsi

narkoba juga terlibat dalam kebiasaan lain yang merusak seperti kecanduan alkohol dan perilaku seks yang tak aman.

"Data Riset Kesehatan Dasar 2011 menemukan bahwa pemahaman remaja mengenai HIV/AIDS dan narkoba di Jakarta hanya 20 persen. Angka ini diduga bisa lebih rendah lagi di daerah pedesaan dan pedalaman," kata Nafsiah Mboi, Sekretaris Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) Nasional.

Menurut Nafsiah, jenis narkoba yang paling banyak diminati remaja pengguna narkoba adalah ganja, menggeser kedudukan heroin dan narkoba suntik sebagai obat teler paling favorit. Alasannya adalah karena ganja lebih mudah diperoleh dibanding narkoba jenis lainnya.

"Sayangnya, pemakaian ganja ini membuat gairah seks meningkat. Akibatnya, penularan HIV/AIDS lewat jarum suntik memang menurun, tetapi justru makin banyak lewat hubungan seks yang tak aman. Apalagi pada remaja masih rendah kesadarannya mengenai alat kontrasepsi," kata Nafsiah.

Menurut Nafsiah, faktor-faktor yang membuat remaja rentan menggunakan narkoba adalah :

1. Kemudahan mendapat narkoba, bahkan beberapa jenis narkoba bahkan bisa dibikin di rumah
2. Pengedar yang cenderung mengincar generasi muda
3. Kurangnya perlindungan dari orangtua
4. Peran masyarakat yang masih kurang
5. Kurangnya pemberdayaan remaja

Pada banyak kasus, keluarga pecandu umumnya merasa malu apabila memiliki salah seorang anggota keluarga yang menjadi pecandu. Akibatnya, keluarga cenderung menyembunyikan masalahnya dan tidak merujuk ke pusat rehabilitasi. Hal ini membuat upaya pemberantasan narkoba menjadi semakin sulit.

Sumber: <http://health.detik.com/read/2012/06/06/074455/1933828/775/generasi-ngek-ngok-baru-saja-gede-sudah-linglung-kena-madat>

LEMBAR KERJA SISWA :

Berdasarkan video dan artikel berita yang telah kalian lihat tadi, coba kalian diskusikan hal-hal dibawah ini sesuai dengan jenis pengendalian sosial yang telah kalian peroleh!

1. Informasi apa yang kalian temukan setelah melihat video dan membaca artikel berita tadi? (skor 2)
2. Apa saja perbedaan yang kalian temukan dari video dan artikel tersebut? (skor 2)
3. Berdasarkan permasalahan tersebut apa sebab-sebab yang melatarbelakanginya? (skor 3)
4. Bagaimana dampaknya terhadap dirinya dan orang lain? (skor 3)
5. Apa yang akan terjadi jika masalah tersebut tidak ditangani? (skor 2)
6. Bentuk-bentuk pengendalian sosial apa yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut? (sesuai dengan jenis pengendalian sosial yang diperoleh) (skor 4)
7. Mengapa cara pengendalian tersebut kalian anggap tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut? Berilah alasannya beserta data atau bukti yang mendukung? (*boleh cari di internet*)(skor 3)
8. Nilai-nilai apa yang dapat kalian peroleh dari permasalahan tersebut? (skor 2)
9. Apa yang dapat kalian simpulkan? (skor 2)
10. Apa yang akan kalian lakukan dalam hidup, setelah melihat video dan membaca artikel tadi? (skor 2)

Total skor 25 x 4 = 100

Lampiran 2. RPP Kelas Eksperimen II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Sekolah : SMP N 2 Berbah
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
 Kelas / semester : VIII / 2
 Standar Kompetensi : 6. Memahami pranata dan penyimpangan sosial
 Kompetensi Dasar : 6.3 Mendeskripsikan upaya pengendalian penyimpangan sosial
 Alokasi waktu : 2 x 40 menit (1 x Pertemuan)

A. Indikator

1. Menguraikan tahap-tahap pengendalian sosial
2. Menguraikan peran pranata sosial dalam upaya pengendalian sosial.

B. Tujuan Pembelajaran

1. Menguraikan tahap-tahap pengendalian sosial
2. Menguraikan peran pranata sosial dalam upaya pengendalian sosial.

C. Karakter

1. Toleransi
2. Kerjasama
3. Berakhlak mulia

D. Materi Pembelajaran

1. Tahap-tahap pengendalian sosial
2. Peran pranata pengendalian sosial dalam upaya pengendalian sosial

E. Model/ Metode pembelajaran

Metode : Diskusi *Syndicate Group*

F. Langkah-Langkah Pembelajaran

No.	Kegiatan Guru	Waktu
1.	Kegiatan awal, guru: <ul style="list-style-type: none"> - Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa - Memeriksa kehadiran siswa - Menyampaikan Kompetensi Dasar dan tujuan pembelajaran 	15 menit

	<p>yang akan dilaksanakan.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memberikan angket untuk mengetahui kemampuan awal siswa - Memberikan motivasi dan apersepsi kepada peserta didik. <p>Guru bertanya : Coba kalian sebutkan apa saja pranata-pranata pengendalian sosial yang kalian ketahui?</p>	
2.	<p>Kegiatan inti</p> <ul style="list-style-type: none"> ◆ Eksplorasi <ul style="list-style-type: none"> - Guru mengklarifikasi tujuan-tujuan pembelajaran - Guru menampilkan gambar pranata-pranata pengendalian sosial melalui PPT. - Guru memberikan contoh salah satu pranata yang ada di sekolah. Misalnya: BK (Bimbingan Konseling). ◆ Elaborasi <ul style="list-style-type: none"> - Guru menjelaskan tahap-tahap dan pranata pengendalian sosial secara singkat - Guru menyampaikan salah satu contoh permasalahan sosial secara garis besar dan memutar video tentang geng nero di kalangan pelajar - Guru membentuk siswa menjadi 5 kelompok, tiap kelompok terdiri atas 6-7 orang. - Guru membuat undian yang berisi tentang pranata-pranata pengendalian sosial, kemudian tiap kelompok mengambil undian tersebut. <ol style="list-style-type: none"> 1. Pranata Keluarga 2. Pranata Agama 3. Pranata Pendidikan 4. Pranata Politik 5. Pranata Adat Istiadat - Guru memberikan artikel berita seputar kelompok geng remaja. - Tiap kelompok berdiskusi tentang permasalahan sosial yang ada di video dan artikel sesuai dengan pranata pengendalian sosial yang telah mereka peroleh. - Guru meminta tiap kelompok untuk berdiskusi menemukan solusi tentang permasalahan yang terjadi serta bagaimana cara pengendaliannya sesuai jenis pranata yang diperoleh dengan membaca buku, dan sumber informasi yang lain. - Hasil diskusi ditulis pada selembar kertas karton berwarna. - Guru membimbing siswa diskusi dan memberikan pancingan-pancingan pertanyaan. - Guru meminta setiap perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya dalam rapat pleno. - Guru meminta teman yang lain untuk menanggapi atau menyumbangkan ide. 	50 menit

	<ul style="list-style-type: none"> ♦ Kolaborasi <ul style="list-style-type: none"> - Guru mengulas kembali materi yang telah didiskusikan, serta mempersilahkan siswa jika ada yang kurang jelas. - Guru menyimpulkan materi yang telah dibahas sebelumnya secara bersama-sama 	
3.	Kegiatan penutup, guru: <ul style="list-style-type: none"> - Memberikan penghargaan kepada kelompok yang mau mempresentasikan terlebih dahulu - Memberikan kuis secara individual dengan permainan lempar bola - Mengadakan evaluasi - Memberikan angket pada siswa untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa setelah melakukan pembelajaran dengan metode <i>Syndicate Group</i>. - Menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam 	15 menit

G. Media Pembelajaran

1. Buku BSE (Fattah, Sanusi. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SMP / MTs Kelas VIII*. CV. Teguh Karya :Jakarta)
2. Video seputar permasalahan sosial geng nero di kalangan pelajar
3. PPT gambar lembaga pengendalian sosial

H. Penilaian Hasil Belajar

1. Jenis tagihan : tes
2. Tekhnik : tes harian
3. Bentuk instrumen : uraian

I. Lembar Pengamatan Diskusi

No	Nama kelompok	Aspek yang diamati				Jumlah Nilai
		Inisiatif	Keaktifan	Kerjasama	Presentasi	
1	Kelompok 1					
2	Kelompok 2					
3	Kelompok 3					
4	Kelompok 4					
5	Kelompok 5					
6	Kelompok 6					

*) nilai maksimal tiap aspek 25 (25 x 4 = 100)

J. Lembar Penilaian Tugas

No	Nama kelompok	Jumlah Nilai
1	Kelompok 1	
2	Kelompok 2	
3	Kelompok 3	
4	Kelompok 4	
5	Kelompok 5	
6	Kelompok 6	

***)Skor maksimal $50 \times 2 = 100$**

Mengetahui,
Guru Mapel IPS,



(Rusti Wigatiningsih, S.Pd)
NIP: 19630929 198503 2 007

Berbah, 17 April 2014
Mahasiswa,



(Riastuti Puspandari)
NIM: 10416244037

Lampiran materi

A. Tahapan Pengendalian Sosial

1. Tahap Sosialisai/Pengenalan

Tahap sosialisasi atau pengenalan merupakan tahap awal proses pengendalian sosial. Pada tahap ini, masyarakat dikenalkan pada bentuk-bentuk penyimpangan sosial beserta sanksi-sanksinya.

2. Tahap Penekanan Sosial

Tahap penekanan sosial dilakukan untuk mendukung terciptanya kondisi sosial yang stabil. Pada tahap ini telah disertai dengan pelaksanaan sanksi atau hukuman kepada para pelaku tindakan penyimpangan. Dengan adanya sanksi yang menekan tersebut, diharapkan masyarakat segan dan tidak mau melakukan berbagai perbuatan yang menyimpang.

3. Tahap Pendekatan Kekuasaan/Kekuatan

Pada tahap ini, terlihat adanya pihak pelaku pengendalian sosial dan pihak yang dikendalikan. Tahap ini dilakukan jika tahap-tahap yang lain tidak mampu mengarahkan tingkah laku manusia sesuai dengan norma atau nilai yang berlaku.

B. Peran Pranata Sosial dalam Upaya Pengendalian Sosial

1. Pranata Keluarga

Pranata keluarga merupakan bentuk *basic institutions*. Seperti telah dijelaskan pada bab di depan, keluarga memiliki peran besar dalam membentuk karakter seseorang kaitannya dengan perilaku sosial yang dilakukannya dalam masyarakat. Sebagai tempat pendidikan anak yang pertama dan utama, aturan dan kedisiplinan yang diterapkan dalam keluarga akan sangat memengaruhi sikap dan perilaku seseorang.

2. Pranata Agama

Pranata agama merupakan bentuk *general institutions* yang mengatur hubungan antar manusia, antara manusia dengan alam, dan antara manusia dengan Tuhannya. Dalam kehidupan bermasyarakat, agama merupakan benteng individu dalam menghadapi tantangan dunia yang kian kompleks dari waktu ke waktu. Pranata agama memberi batasan

tentang segala sesuatu itu boleh atau tidak boleh, halal atau tidak halal, berdosa atau tidak berdosa, sehingga dengan memahami dan menerapkan konsep tersebut diharapkan ketenteraman dan kedamaian batin dapat dikembangkan, yang pada akhirnya dapat berimbas pada kerukunan hidup antar manusia sebagai anggota masyarakat.

3. Pranata Ekonomi

Sebagai suatu tata tindakan dalam memanfaatkan uang, tenaga, waktu, atau barang-barang berharga lainnya, pranata ekonomi memberikan aturan-aturan khusus dalam upaya pengendalian social agar tercapai suatu keseimbangan dan terwujudnya suatu keadilan sosial.

4. Pranata Pendidikan

Dengan pranata pendidikan, diharapkan hasil sosialisasi akan membentuk sikap mental yang cocok dengan kehidupan di masa sekarang dan yang akan datang.

5. Pranata Politik

Pranata politik mengatur kehidupan berpolitik, dalam arti kehidupan berbangsa dan bernegara. Peran utama pranata politik adalah mengupayakan kehidupan masyarakat yang merdeka, adil, dan makmur, menjaga kehormatan hak-hak dan kewajiban warga negara, serta mengatur hubungan negara dengan negara lain dalam pergaulan internasional. Dalam pelaksanaannya, politik memiliki serangkaian aturan dan alat yang digunakan untuk menegakkan kedaulatan rakyat dan kedaulatan pemerintah melalui hukum-hukum yang telah ditetapkan. Pelanggaran terhadap hukum-hukum tersebut dapat menyebabkan seseorang menerima sanksi.

6. Pranata Adat Istiadat

Adat berkaitan dengan kebiasaan yang bersifat magis religius tentang nilai-nilai budaya masyarakat tertentu. Tokoh adat berperan mengendalikan sikap dan perilaku warga masyarakat agar sesuai dengan norma-norma adat. Bentuk pengendalian bisa berupa penjatuhan sanksi yakni denda, teguran, atau pengucilan dari lingkungan adat.

LAMPIRAN BERITA:

Minggu, 08/12/2013 12:03 WIB

Terlibat Tawuran, Seorang Remaja di Situbondo Kena Tusuk Pisau

Ghazali Dasuqi - detikNews

Situbondo - Seorang remaja di Situbondo terpaksa harus dilarikan ke RSUD dr Abdoer Rahem. Saiful (19), menjadi korban penusukan saat terlibat tawuran dengan puluhan remaja di Alun-alun Situbondo.

Pemuda asal Desa Duwet, Kecamatan Panarukan, itu tersungkur setelah paha kanannya terkena senjata tajam hingga kedalaman 5 cm. Dalam kondisi berdarah-darah, korban dilarikan temannya menggunakan sepeda motor ke IGD RSUD dr Abdoer Rahem Situbondo.

"Korban menjadi korban penusukan saat menikmati malam mingguan di Alun-alun Situbondo. Motifnya dugaan sementara dendam, karena minggu sebelumnya korban dan pelaku konon sempat berkelahi. Tapi kepastiannya masih menunggu pelaku tertangkap dulu. Sekarang masih dilakukan pengejaran," kata Kasubbag Humas Polres Situbondo AKP Wahyudi kepada detikcom, Minggu (8/12/2013).

Keterangan yang dihimpun detikcom menyebutkan, insiden penusukan terjadi saat Saiful bersama tiga temannya sedang santai di lapangan basket kawasan Alun-alun Situbondo. Tiba-tiba datang puluhan remaja lain, yang salah satunya konon pernah bentrok dengan korban saat menonton hiburan musik dangdut, sepekan lalu.

Diduga, bentrok itulah yang menyulut dendam dua kelompok remaja tersebut. Sehingga mereka kembali terlibat ketegangan, lalu berlanjut jadi aksi tawuran.

Selain melukai Saiful dengan tusukan pisau di paha kanan, perkelahian itu juga membuat seorang rekan Saiful mengalami cedera. Hari (20), warga Dusun Kandang, Desa Olean, Kecamatan Situbondo menderita sejumlah luka lebam akibat terkena bogem lawannya.

Tawuran baru berhenti setelah Saiful tersungkur terkena tusukan. Puluhan remaja itu langsung kabur. Melihat rekannya berdarah-darah, Hari langsung melarikannya ke IGD RSUD dr Abdoer Rahem Situbondo.

"Mereka jumlahnya banyak, puluhan orang. Melihat teman sendiri (Saiful, red) dikeroyok, saya tidak tega. Ya saya juga bantu lawan mereka," tandas Hari.

Sumber:

<http://news.detik.com/surabaya/read/2013/12/08/120318/2435571/475/terlibat-tawuran-seorang-remaja-di-situbondo-kena-tusuk-pisau>

LEMBAR KERJA SISWA :

Berdasarkan video dan artikel berita yang telah kalian lihat tadi, coba kalian diskusikan hal-hal dibawah ini sesuai dengan pranata pengendalian sosial yang telah kalian peroleh!

1. Informasi apa yang kalian temukan setelah melihat video dan artikel tersebut? (skor 2)
2. Apa saja perbedaan yang kalian temukan dari video dan artikel tersebut? (skor 2)
3. Berdasarkan permasalahan tersebut apa sebab-sebab yang melatarbelakanginya? (skor 3)
4. Bagaimana dampaknya terhadap dirinya dan orang lain? (skor 3)
5. Apa yang akan terjadi jika masalah tersebut tidak ditangani? (skor 2)
6. Bentuk-bentuk pengendalian sosial apa yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut? Sebutkan tahap-tahapannya! (sesuai dengan pranata sosial yang diperoleh) (skor 4)
7. Mengapa cara pengendalian tersebut kalian anggap tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut? Berilah alasannya beserta data atau bukti yang mendukung? (*boleh cari diinternet*) (skor 3)
8. Nilai-nilai apa yang dapat kalian peroleh dari permasalahan tersebut? (skor 2)
9. Apa yang dapat kalian simpulkan? (skor 2)
10. Apa yang akan kalian lakukan dalam hidup, setelah melihat video dan membaca artikel tadi? (skor 2)

Total Skor 50 x 2 = 100

Lampiran 3. RPP Kelas Kontrol I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah	: SMP N 2 Berbah
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas / semester	: VIII / 2
Standar Kompetensi	: 6. Memahami pranata dan penyimpangan sosial
Kompetensi Dasar	:6.3 Mendeskripsikan upaya pengendalian penyimpangan sosial
Alokasi waktu	: 2 x 40 menit (1 x Pertemuan)

A. Indikator

1. Menjelaskan pengertian pengendalian sosial
2. Mengidentifikasi macam-macam pengendalian penyimpangan sosial.
3. Mengidentifikasi bentuk-bentuk pengendalian sosial

B. Tujuan Pembelajaran

1. Menjelaskan pengertian pengendalian sosial
2. Mengidentifikasi macam-macam pengendalian penyimpangan sosial.
3. Mengidentifikasi bentuk-bentuk pengendalian social

C. Karakter

1. Toleransi
2. Kerjasama
3. Berakhlak mulia

D. Materi Pembelajaran

1. Pengertian pengendalian sosial
2. Macam-macam pengendalian penyimpangan sosial
3. Bentuk-bentuk pengendalian sosial

E. Model/ Metode pembelajaran

Metode : Diskusi *Buzz Group*

F. Langkah-Langkah Pembelajaran

No.	Kegiatan Guru	Waktu
1.	Kegiatan awal, guru: <ul style="list-style-type: none"> - Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa - Memeriksa kehadiran siswa - Menyampaikan Kompetensi Dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan. - Memberikan angket untuk mengetahui kemampuan awal siswa - Memberikan motivasi dan apersepsi kepada siswa. Apa yang akan kalian lakukan jika teman kalian membolos?	15 menit
2.	Kegiatan inti <ul style="list-style-type: none"> ◆ Eksplorasi <ul style="list-style-type: none"> - Guru mengklarifikasi tujuan-tujuan pembelajaran - Guru menampilkan gambar-gambar contoh hukuman pada siswa yang membolos sekolah. - Guru memberikan contoh tindakan represif kepada siswa. - Berdasarkan beberapa contoh yang diberikan, guru meminta siswa menyimpulkan pengertian dari “pengendalian sosial” ◆ Elaborasi <ul style="list-style-type: none"> - Guru menjelaskan macam-macam pengendalian sosial secara klasikal dan menyeluruh dengan PPT - Guru menyampaikan salah satu contoh permasalahan sosial yaitu tentang penyalahgunaan narkoba disertai dengan videonya - Guru memberikan contoh pengendalian sosial dari permasalahan tersebut - Guru menunjuk satu siswa untuk membacakan sebuah artikel berita dan secara bersama-sama guru membantu siswa untuk memecahkan permasalahan tersebut. - Di akhir pelajaran guru membentuk siswa menjadi 8 kelompok kecil, tiap kelompok kecil yang terdiri atas 3-4 orang. - Guru memberikan daftar beberapa penyimpangan sosial yang terjadi di masyarakat kepada tiap kelompok kecil - Guru meminta tiap kelompok kecil untuk berdiskusi selama 10 menit untuk mengklasifikasikan beberapa permasalahan tersebut berdasarkan jenis dan bentuk-bentuk pengendalian sosial yang sesuai. - Guru membimbing siswa diskusi dan memberikan pancingan-pancingan pertanyaan. - Guru meminta setiap perwakilan kelompok kecil untuk mempresentasikan hasil diskusinya dalam rapat pleno. 	50 menit

	<ul style="list-style-type: none"> - Guru meminta teman yang lain untuk menanggapi atau menyubangkan ide. ♦ Kolaborasi - Guru mengulas kembali materi yang telah didiskusikan, serta mempersilahkan siswa jika ada yang kurang jelas. - Guru menyimpulkan materi yang telah dibahas sebelumnya secara bersama-sama 	
3.	Kegiatan penutup <ul style="list-style-type: none"> - Memberikan penghargaan kepada kelompok yang mau mempresentasikan terlebih dahulu - Memberikan kuis secara individual dengan permainan lempar bola - Mengadakan evaluasi - Memberikan angket pada siswa untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa setelah melakukan pembelajaran dengan metode <i>Buzz Group</i> - Menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam 	15 menit

G. Media Pembelajaran

1. Buku BSE (Fattah, Sanusi. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SMP / MTs Kelas VIII*. CV. Teguh Karya :Jakarta)
2. Video seputar permasalahan sosial tentang penyalahgunaan narkoba
3. Media masa (koran, majalah, internet)
4. PPT gambar-gambar jenis pengendalian sosial

H. Penilaian Hasil Belajar

1. Jenis tagihan : tes
2. Tekhnik : tes harian
3. Bentuk instrumen : uraian

I. Lembar pengamatan diskusi

No	Nama kelompok	Aspek yang diamati				Jumlah Nilai
		Inisiatif	Keaktifan	Kerjasama	Presentasi	
1	Kelompok 1					
2	Kelompok 2					
3	Kelompok 3					
4	Kelompok 4					
5	Kelompok 5					
6	Kelompok 6					
7	Kelompok 7					
8	Kelompok 8					

*) nilai maksimal tiap aspek 25 (25 x 4 = 100)

J. Lembar penilaian tugas

No	Nama kelompok	Jumlah Nilai
1	Kelompok 1	
2	Kelompok 2	
3	Kelompok 3	
4	Kelompok 4	
5	Kelompok 5	
6	Kelompok 6	
7	Kelompok 7	
8	Kelompok 8	

***)Skor maksimal 10 x 10 = 100**

Mengetahui,
Guru Mapel IPS,



(Rusti Wigatiningsih, S.Pd)
NIP: 19630929 198503 2 007

Berbah, 5 April 2014
Mahasiswa,



(Riastuti Puspandari)
NIM: 10416244037

Lampiran Materi Pembelajaran

PENGENDALIAN SOSIAL

A. Pengertian Pengendalian Sosial

Pengendalian sosial adalah suatu bentuk aktivitas masyarakat yang disampaikan kepada pihak-pihak tertentu dalam masyarakat karena adanya penyimpangan-penyimpangan sosial. Hal ini dilakukan agar kestabilan dalam masyarakat kembali dapat tercapai.

B. Macam-macam Pengendalian Sosial

1. Berdasarkan Waktu Pelaksanaannya

a. Preventif

Tindakan preventif; yaitu tindakan yang dilakukan oleh pihak berwajib sebelum penyimpangan sosial terjadi agar suatu tindak pelanggaran dapat diredam atau dicegah. Pengendalian yang bersifat preventif umumnya dilakukan dengan cara melalui bimbingan, pengarahan dan ajakan. Contohnya kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh dinas-dinas terkait tentang bahaya yang ditimbulkan sebagai akibat dari pemakaian narkoba.

b. Represif

Tindakan represif; yaitu suatu tindakan aktif yang dilakukan pihak berwajib pada saat penyimpangan sosial terjadi agar penyimpangan yang sedang terjadi dapat dihentikan. Contohnya guru memberi hukuman kepada siswa yang terlambat dan tidak tertib di sekolah. Hukuman ini dimaksudkan agar tindakan penyimpangan siswa tidak berulang lagi.

c. Kuratif

Tindakan kuratif; tindakan ini diambil setelah terjadinya tindak penyimpangan sosial. Tindakan ini ditujukan untuk memberikan penyadaran kepada para pelaku penyimpangan agar dapat menyadari kesalahannya dan mau serta mampu memperbaiki kehidupannya, sehingga di kemudian hari tidak lagi mengulangi kesalahannya.

2. Berdasarkan Sifatnya

a. Pengendalian Internal

Pengendalian internal; pengendalian sosial jenis ini dilakukan oleh penguasa atau pemerintah sebagai pemegang kekuasaan (the ruling class) untuk menjalankan roda pemerintahannya melalui strategi-strategi politik. Strategi-strategi politik tersebut dapat berupa aturan perundang-undangan ataupun program-program sosial lainnya

b. Pengendalian Eksternal

Pengendalian eksternal; pengendalian sosial jenis ini dilakukan oleh rakyat kepada para penguasa. Hal ini dilakukan karena dirasa adanya penyimpangan- penyimpangan tertentu yang dilakukan oleh kalangan penguasa. Pengendalian sosial jenis ini dapat dilakukan melalui aksi-aksi demonstrasi atau unjuk rasa, melalui pengawasan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), atau pun melalui wakil-wakil rakyat di DPRD.

3. Berdasarkan Cara atau Pelaku Pengendalian Sosial

a. Tindakan Persuasif

Tindakan persuasif; yaitu tindakan pencegahan yang dilakukan dengan cara pendekatan secara damai tanpa paksaan. Bentuk pengendalian ini, misalnya berupa ajakan atau penyuluhan kepada masyarakat untuk tidak melakukan hal-hal yang menyimpang. Contohnya seorang guru BP menasehati dan menghimbau kepada siswa untuk tidak merokok.

b. Tindakan Coersif

Tindakan coersif; yaitu tindakan pengendalian sosial yang dilakukan dengan cara pemaksaan. Dalam hal ini, bentuk pemaksaan diwujudkan dengan pemberian sanksi atau hukuman terhadap siapa saja yang melakukan pelanggaran sesuai dengan kadar penyimpangannya. Contohnya penertiban PKL secara paksa yang dilakukan oleh petugas Satpol PP.

4. Berdasarkan Pelaku Pengendalian Sosial

a. Pengendalian Pribadi

Pengendalian pribadi; yaitu pengaruh yang datang dari orang atau tokoh tertentu (panutan). Pengaruh ini dapat bersifat baik atau pun buruk.

b. Pengendalian Institusional

Pengendalian institusional; yaitu pengaruh yang ditimbulkan dari adanya suatu institusi atau lembaga. Pola perilaku lembaga tersebut tidak hanya mengawasi para anggota lembaga itu saja, akan tetapi juga mengawasi dan berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat di sekitar lembaga tersebut berada.

c. Pengendalian Resmi

Pengendalian resmi; yaitu pengendalian atau pengawasan sosial yang dilakukan oleh lembaga resmi negara sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku dengan sanksi yang jelas dan mengikat. Pengendalian resmi dilakukan oleh aparat negara, seperti kepolisian, satpol PP, kejaksaan, ataupun kehakiman untuk mengawasi ketaatan warga masyarakat terhadap hukum yang telah ditetapkan.

d. Pengendalian Tidak Resmi

Pengendalian tidak resmi; yaitu pengendalian atau pengawasan sosial yang dilakukan tanpa rumusan aturan yang jelas atau tanpa sanksi hukum yang tegas. Meskipun demikian, pengendalian tidak resmi juga memiliki efektivitas dalam mengawasi atau mengendalikan perilaku masyarakat.

C. Bentuk-Bentuk Pengendalian Sosial

1. Gosip

Gosip adalah kabar yang tidak berlandaskan fakta. Gosip disebut juga kabar burung atau desas-desus. Suatu gosip tersebar di masyarakat jika pernyataan secara terbuka tidak dapat dilontarkan secara langsung atau belum menemukan bukti-bukti yang sah.

2. Teguran

Teguran adalah kritik sosial yang bersifat terbuka, baik lisan atau pun tertulis, terhadap orang atau lembaga yang melakukan tindak penyimpangan sosial. Teguran dilakukan secara langsung kepada pelaku tindak penyimpangan agar pelaku tindak penyimpangan tersebut menyadari perbuatannya dan dapat segera menghentikan tingkah laku menyimpangnya sesuai dengan peraturan yang berlaku.

3. Sanksi/Hukuman

Sanksi atau hukuman merupakan tindakan tegas yang diambil jika teguran tidak lagi diindahkan oleh pelaku tindak penyimpangan. Sanksi atau hukuman merupakan bentuk pengendalian sosial yang efektif karena pelaku tindak penyimpangan akan mengalami kerugian atau penderitaan, misalnya didenda, diskors, atau mengalami hukuman fisik. Dalam hal ini, sanksi atau hukuman hanya dapat diberikan oleh pihak yang memiliki kekuatan hukum atau resmi berdasarkan peraturan yang berlaku.

4. Pendidikan dan Agama

Pendidikan, baik formal ataupun nonformal, merupakan salah satu bentuk pengendalian sosial yang telah melembaga. Pendidikan dapat berfungsi untuk mengarahkan dan membentuk sikap mental anak didik sesuai dengan kaidah dan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Pendidikan memberi pengertian akan hal yang baik dan hal yang buruk melalui pendekatan ilmiah dan logika.

Agama merupakan penuntun umat manusia dalam menjalankan perannya di muka bumi ini. Dalam ajaran agama, manusia dituntut untuk mampu menjalin hubungan baik dengan Tuhan, menjalin hubungan baik antarmanusia, dan menjalin hubungan baik dengan alam lingkungannya. Dalam ajaran agama dikenal adanya dosa dan pahala. Dosa akan diterima manusia jika mereka melakukan.

LAMPIRAN BERITA:

Generasi Ngek-ngok, Baru Saja Gede Sudah Linglung Kena Madat

Putro Agus Harnowo - detikHealth
Rabu, 06/06/2012 07:49 WIB

Jakarta, Masa remaja selalu dibumbui dengan aneka kejadian yang unik dan berkesan. Banyak orang berdalih bahwa masa remaja merupakan masa galau karena transisi dari anak-anak menuju dewasa. Yang paling khas dari periode ini adalah rasa penasaran terhadap berbagai hal dan ego yang besar. Akibatnya, banyak remaja melakukan tindakan menyimpang, salah satunya adalah mengonsumsi narkoba.

Tuduhan ini bukan tanpa alasan. Penelitian yang pernah dilakukan Badan Narkotika Nasional (BNN) menemukan bahwa 50 - 60 persen pengguna narkoba di Indonesia adalah kalangan pelajar dan mahasiswa. Sedangkan total seluruh pengguna narkoba berdasarkan penelitian yang dilakukan BNN dan UI adalah sebanyak 3,8 sampai 4,2 juta. Di antara jumlah itu, 48% di antaranya adalah pecandu dan sisanya sekedar coba-coba dan pemakai.

"Pada SMP jumlahnya masih sedikit karena baru coba-coba. Pada SMA jumlahnya makin meningkat dan makin meningkat lagi jumlahnya pada mahasiswa dan eksekutif muda yang kemudian berubah menjadi pecandu," kata Kepala Bagian Hubungan Masyarakat (Kabag Humas) BNN, Kombes Pol Sumirat Dwiyanto seperti dihubungi **detikHealth**, Rabu (6/6/2012).

Sumirat menjelaskan bahwa pecandu adalah orang yang memakai narkoba setiap hari, sedangkan disebut pemakai jika memakai narkoba sekali setiap minggu dan dikatakan coba-coba jika menggunakan narkoba maksimal 5 kali dalam setahun.

Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan narkoba sudah dimulai pada usia muda dan berkembang semakin parah seiring pertambahan usia. Kenyataan ini diperparah dengan kecenderungan penyalahgunaan narkoba berkaitan erat dengan perilaku berisiko lain. Maka tak jarang ditemui remaja yang mengonsumsi

narkoba juga terlibat dalam kebiasaan lain yang merusak seperti kecanduan alkohol dan perilaku seks yang tak aman.

"Data Riset Kesehatan Dasar 2011 menemukan bahwa pemahaman remaja mengenai HIV/AIDS dan narkoba di Jakarta hanya 20 persen. Angka ini diduga bisa lebih rendah lagi di daerah pedesaan dan pedalaman," kata Nafsiah Mboi, Sekretaris Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) Nasional.

Menurut Nafsiah, jenis narkoba yang paling banyak diminati remaja pengguna narkoba adalah ganja, menggeser kedudukan heroin dan narkoba suntik sebagai obat teler paling favorit. Alasannya adalah karena ganja lebih mudah diperoleh dibanding narkoba jenis lainnya.

"Sayangnya, pemakaian ganja ini membuat gairah seks meningkat. Akibatnya, penularan HIV/AIDS lewat jarum suntik memang menurun, tetapi justru makin banyak lewat hubungan seks yang tak aman. Apalagi pada remaja masih rendah kesadarannya mengenai alat kontrasepsi," kata Nafsiah.

Menurut Nafsiah, faktor-faktor yang membuat remaja rentan menggunakan narkoba adalah :

1. Kemudahan mendapat narkoba, bahkan beberapa jenis narkoba bahkan bisa dibikin di rumah
2. Pengedar yang cenderung mengincar generasi muda
3. Kurangnya perlindungan dari orangtua
4. Peran masyarakat yang masih kurang
5. Kurangnya pemberdayaan remaja

Pada banyak kasus, keluarga pecandu umumnya merasa malu apabila memiliki salah seorang anggota keluarga yang menjadi pecandu. Akibatnya, keluarga cenderung menyembunyikan masalahnya dan tidak merujuk ke pusat rehabilitasi. Hal ini membuat upaya pemberantasan narkoba menjadi semakin sulit.

Sumber: <http://health.detik.com/read/2012/06/06/074455/1933828/775/generasi-ngek-ngok-baru-saja-gede-sudah-linglung-kena-madat>

LEMBAR KERJA SISWA :

Berdasarkan beberapa pengendalian sosial dibawah ini, kelompokan termasuk dalam jenis pengendalian sosial apa!

NO	PENGENDALIAN SOSIAL	JENIS & BENTUK PENGENDALIAN SOSIAL	PENJELASAN
1	Kegiatan penyuluhan tentang bahaya narkoba dan seks bebas		
2	BK memberikan hukuman pada siswa yang terlambat masuk sekolah untuk menyiram tanaman		
3	Polisi mengirim pecandu narkoba untuk direhabilitasi di Bogor		
4	Pemerintah membuat peraturan tentang tarif dasar listrik yang baru		
5	Mahasiswa melakukan demonstrasi atau unjuk rasa untuk menurunkan harga BBM		
6	Guru menasehati siswanya untuk tidak mencontek saat ulangan		
7	Satpol PP menertibkan pekerja kaki lima di pinggir jalan secara paksa		
8	Pemimpin pondok pesantren membuat aturan tentang tata cara berpakaian, tata cara bertutur kata, dan lain-lain.		
9	Ani di kritik oleh ketua OSIS karena melakukan kesalahan		
10	Hasan digosipkan telah menikah siri dengan Endang		

*)Skor maksimal 10 x 10 = 100

Jawaban:

1.	Tindakan preventive	6.	Tindakan persuatif
2.	Tindakan represif	7.	Tindakan coersif
3.	Tindakan kuratif	8.	Pengendalian institusional
4.	Pengendalian internal	9.	Pengendalian tidak resmi (Teguran)
5.	Pengendalian eksternal	10.	Pengendalian tidak resmi (Gossip)

Lampiran 4. RPP Kelas Kontrol II**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN****(RPP)**

Nama Sekolah : SMP N 2 Berbah
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
 Kelas / semester : VIII / 2
 Standar Kompetensi : 6. Memahami pranata dan penyimpangan sosial
 Kompetensi Dasar : 6.3 Mendeskripsikan upaya pengendalian penyimpangan sosial
 Alokasi waktu : 2 x 40 menit (1 x Pertemuan)

A. Indikator

1. Menguraikan tahap-tahap pengendalian sosial
2. Menguraikan peran pranata sosial dalam upaya pengendalian sosial.

B. Tujuan Pembelajaran

1. Menguraikan tahap-tahap pengendalian sosial
2. Menguraikan peran pranata sosial dalam upaya pengendalian sosial.

C. Karakter

4. Toleransi
5. Kerjasama
6. Berakhlak mulia

D. Materi Pembelajaran

1. Tahap-tahap pengendalian sosial
2. Peran pranata sosial dalam upaya pengendalian sosial

E. Model/ Metode pembelajaran

Metode : Diskusi *Syndicate Group*

F. Langkah-Langkah Pembelajaran

No.	Kegiatan Guru	Waktu
1.	Kegiatan awal, guru: <ul style="list-style-type: none"> - Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa - Memeriksa kehadiran siswa - Menyampaikan Kompetensi Dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan. 	15 menit

	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan angket untuk mengetahui kemampuan awal siswa - Memberikan motivasi dan apersepsi kepada siswa. <p>Guru bertanya: Coba kalian sebutkan apa saja pranata-pranata pengendalian sosial yang kalian ketahui?</p>	
2.	<p>Kegiatan inti</p> <ul style="list-style-type: none"> ◆ Eksplorasi <ul style="list-style-type: none"> - Guru mengklarifikasi tujuan-tujuan pembelajaran - Guru menampilkan gambar pranata-pranata pengendalian sosial melalui PPT. - Guru memberikan contoh salah satu lembaga yang ada di sekolah. Misalnya: BK (Bimbingan Konseling). ◆ Elaborasi <ul style="list-style-type: none"> - Guru menjelaskan tahap-tahap dan peran pranata sosial dalam pengendalian sosial secara menyeluruh - Guru menyampaikan salah satu contoh permasalahan sosial dan memutar video tentang geng nero di kalangan pelajar - Guru memberikan contoh pengendalian sosial dari permasalahan tersebut - Guru menunjuk satu siswa untuk membacakan sebuah artikel berita dan secara bersama-sama guru membantu siswa untuk memecahkan permasalahan tersebut. - Guru membentuk peserta didik menjadi 8 kelompok, tiap kelompok terdiri atas 3-4 orang. - Guru memberikan tugas pada siswa berkaitan dengan materi yang telah dibahas sebelumnya. - Guru meminta tiap kelompok kecil untuk berdiskusi selama 10 menit. - Hasil diskusi ditulis pada selembar kertas. - Guru membimbing siswa diskusi dan memberikan pancingan-pancingan pertanyaan. - Guru meminta setiap perwakilan kelompok kecil untuk mempresentasikan hasil diskusinya dalam rapat pleno. - Guru meminta teman yang lain untuk menanggapi atau menyubangkan ide. ◆ Kolaborasi <ul style="list-style-type: none"> - Guru mengulas kembali materi yang telah didiskusikan, serta mempersilahkan siswa jika ada yang kurang jelas. - Guru menyimpulkan materi yang telah dibahas sebelumnya secara bersama-sama 	50 menit
3.	<p>Kegiatan penutup, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memberikan kuis secara individual - Memberikan penghargaan kepada kelompok yang mau mempresentasikan terlebih dahulu - Mengadakan evaluasi 	15 menit

	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan angket pada siswa untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa setelah melakukan pembelajaran dengan metode <i>Syndicate Group</i>. - Menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam 	
--	---	--

G. Media Pembelajaran

1. Buku BSE (Fattah, Sanusi. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SMP / MTs Kelas VIII*. CV. Teguh Karya :Jakarta)
2. Video seputar permasalahan sosial geng nero di kalangan pelajar
3. Gambar jenis-jenis pengendalian sosial

H. Penilaian Hasil Belajar

1. Jenis tagihan : tes
2. Tekhnik : tes harian
3. Bentuk instrumen : uraian

I. Lembar pengamatan diskusi

No	Nama kelompok	Aspek yang diamati				Jumlah Nilai
		Inisiatif	Keaktifan	Kerjasama	Presentasi	
1	Kelompok 1					
2	Kelompok 2					
3	Kelompok 3					
4	Kelompok 4					
5	Kelompok 5					
6	Kelompok 6					
7	Kelompok 7					
8	Kelompok 8					

*) nilai maksimal tiap aspek 25 (25 x 4 = 100)

J. Lembar penilaian tugas

No	Nama kelompok	Jumlah Nilai
1	Kelompok 1	
2	Kelompok 2	
3	Kelompok 3	
4	Kelompok 4	
5	Kelompok 5	
6	Kelompok 6	
7	Kelompok 7	
8	Kelompok 8	

$$*)\text{Skor maksimal } \frac{20 \times 10}{2} = 100$$

Mengetahui,
Guru Mapel IPS,



(Rusti Wigatiningsih, S.Pd)
NIP: 19630929 198503 2 007

Berbah, 12 April 2014
Mahasiswa,



(Riastuti Puspandari)
NIM: 10416244037

Lampiran materi

A. Tahapan Pengendalian Sosial

1. Tahap Sosialisai/Pengenalan

Tahap sosialisasi atau pengenalan merupakan tahap awal proses pengendalian sosial. Pada tahap ini, masyarakat dikenalkan pada bentuk-bentuk penyimpangan sosial beserta sanksi-sanksinya.

2. Tahap Penekanan Sosial

Tahap penekanan sosial dilakukan untuk mendukung terciptanya kondisi sosial yang stabil. Pada tahap ini telah disertai dengan pelaksanaan sanksi atau hukuman kepada para pelaku tindakan penyimpangan. Dengan adanya sanksi yang menekan tersebut, diharapkan masyarakat segan dan tidak mau melakukan berbagai perbuatan yang menyimpang.

3. Tahap Pendekatan Kekuasaan/Kekuatan

Pada tahap ini, terlihat adanya pihak pelaku pengendalian sosial dan pihak yang dikendalikan. Tahap ini dilakukan jika tahap-tahap yang lain tidak mampu mengarahkan tingkah laku manusia sesuai dengan norma atau nilai yang berlaku.

B. Peran Pranata Sosial dalam Upaya Pengendalian Sosial

1. Pranata Keluarga

Pranata keluarga merupakan bentuk *basic institutions*. Seperti telah dijelaskan pada bab di depan, keluarga memiliki peran besar dalam membentuk karakter seseorang kaitannya dengan perilaku sosial yang dilakukannya dalam masyarakat. Sebagai tempat pendidikan anak yang pertama dan utama, aturan dan kedisiplinan yang diterapkan dalam keluarga akan sangat memengaruhi sikap dan perilaku seseorang.

2. Pranata Agama

Pranata agama merupakan bentuk *general institutions* yang mengatur hubungan antar manusia, antara manusia dengan alam, dan antara manusia dengan Tuhannya. Dalam kehidupan bermasyarakat, agama merupakan benteng individu dalam menghadapi tantangan dunia yang kian kompleks dari waktu ke waktu. Pranata agama memberi batasan

tentang segala sesuatu itu boleh atau tidak boleh, halal atau tidak halal, berdosa atau tidak berdosa, sehingga dengan memahami dan menerapkan konsep tersebut diharapkan ketenteraman dan kedamaian batin dapat dikembangkan, yang pada akhirnya dapat berimbas pada kerukunan hidup antarmanusia sebagai anggota masyarakat.

3. Pranata Ekonomi

Sebagai suatu tata tindakan dalam memanfaatkan uang, tenaga, waktu, atau barang-barang berharga lainnya, pranata ekonomi memberikan aturan-aturan khusus dalam upaya pengendalian social agar tercapai suatu keseimbangan dan terwujudnya suatu keadilan sosial.

4. Pranat Pendidikan

Dengan pranata pendidikan, diharapkan hasil sosialisasi akan membentuk sikap mental yang cocok dengan kehidupan di masa sekarang dan yang akan datang.

5. Pranata Politik

Pranata politik mengatur kehidupan berpolitik, dalam arti kehidupan berbangsa dan bernegara. Peran utama pranata politik adalah mengupayakan kehidupan masyarakat yang merdeka, adil, dan makmur, menjaga kehormatan hak-hak dan kewajiban warga negara, serta mengatur hubungan negara dengan negara lain dalam pergaulan internasional. Dalam pelaksanaannya, politik memiliki serangkaian aturan dan alat yang digunakan untuk menegakkan kedaulatan rakyat dan kedaulatan pemerintah melalui hukum-hukum yang telah ditetapkan. Pelanggaran terhadap hukum-hukum tersebut dapat menyebabkan seseorang menerima sanksi.

LAMPIRAN BERITA:

Minggu, 08/12/2013 12:03 WIB

Terlibat Tawuran, Seorang Remaja di Situbondo Kena Tusuk Pisau

Ghazali Dasuqi - detikNews

Situbondo - Seorang remaja di Situbondo terpaksa harus dilarikan ke RSU dr Abdoer Rahem. Saiful (19), menjadi korban penusukan saat terlibat tawuran dengan puluhan remaja di Alun-alun Situbondo.

Pemuda asal Desa Duwet, Kecamatan Panarukan, itu tersungkur setelah paha kanannya terkena senjata tajam hingga kedalaman 5 cm. Dalam kondisi berdarah-darah, korban dilarikan temannya menggunakan sepeda motor ke IGD RSU dr Abdoer Rahem Situbondo.

"Korban menjadi korban penusukan saat menikmati malam mingguan di Alun-alun Situbondo. Motifnya dugaan sementara dendam, karena minggu sebelumnya korban dan pelaku konon sempat berkelahi. Tapi kepastiannya masih menunggu pelaku tertangkap dulu. Sekarang masih dilakukan pengejaran," kata Kasubbag Humas Polres Situbondo AKP Wahyudi kepada detikcom, Minggu (8/12/2013).

Keterangan yang dihimpun detikcom menyebutkan, insiden penusukan terjadi saat Saiful bersama tiga temannya sedang santai di lapangan basket kawasan Alun-alun Situbondo. Tiba-tiba datang puluhan remaja lain, yang salah satunya konon pernah bentrok dengan korban saat menonton hiburan musik dangdut, sepekan lalu.

Diduga, bentrok itulah yang menyulut dendam dua kelompok remaja tersebut. Sehingga mereka kembali terlibat ketegangan, lalu berlanjut jadi aksi tawuran.

Selain melukai Saiful dengan tusukan pisau di paha kanan, perkelahian itu juga membuat seorang rekan Saiful mengalami cedera. Hari (20), warga Dusun

Kandang, Desa Olean, Kecamatan Situbondo menderita sejumlah luka lebam akibat terkena bogem lawannya.

Tawuran baru berhenti setelah Saiful tersungkur terkena tusukan. Puluhan remaja itu langsung kabur. Melihat rekannya berdarah-darah, Hari langsung melarikannya ke IGD RSUD dr Abdoer Rahem Situbondo.

"Mereka jumlahnya banyak, puluhan orang. Melihat teman sendiri (Saiful, red) dikeroyok, saya tidak tega. Ya saya juga bantu lawan mereka," tandas Hari.

Sumber:

<http://news.detik.com/surabaya/read/2013/12/08/120318/2435571/475/terlibat-tawuran-seorang-remaja-di-situbondo-kena-tusuk-pisau>

LEMBAR KERJA SISWA

1. Sebutkan tahap-tahap pengendalian sosial? Jelaskan ! (skor 6)
2. Sebutkan 3 bentuk pengendalian sosial yang kamu ketahui! Berikan contoh kasusnya! (skor 6)
3. Jika seorang siswa ketahuan membolos oleh guru BK, apa yang harus dilakukan oleh guru BK tersebut? Tindakan yang dilakukan oleh guru BK tersebut termasuk jenis upaya pengendalian sosial yang bersifat? Jelaskan! (skor 5)
4. Jelaskan peran pranata sosial “agama” dalam upaya pengendalian sosial! (skor 3)

Jawaban:

1. Tahap-tahap pengendalian sosial meliputi: (skor 6)
 - a. Tahap sosialisasi/pengenalan
Merupakan tahap awal proses pengendalian sosial, yakni dengan mengenalkan bentuk-bentuk penyimpangan sosial beserta sanksi-sanksinya pada masyarakat.
 - b. Tahap penekanan sosial
Merupakan tahap dimana seseorang yang melakukan penyimpangan telah disertai sanksi atau hukuman, sehingga diharapkan masyarakat dapat segan dan tidak mau melakukan berbagai perbuatan yang menyimpang.
 - c. Tahap pendekatan kekuasaan/kekuatan
Merupakan tahap yang dilakukan apabila tahap yang lain sudah tidak mampu mengarahkan tingkah laku manusia sesuai dengan norma atau nilai yang berlaku.
2. Bentuk-bentuk pengendalian sosial meliputi: (skor 6)
 - a. Gosip
Adalah kabar yang tidak berlandaskan fakta.
Contohnya: artis berinisial JP digosipkan telah melakukan tindak pidana penipuan terhadap nasabahnya.

b. Teguran

Adalah kritik sosial yang bersifat terbuka, baik lisan atau pun tertulis, terhadap orang atau lembaga yang melakukan tindak penyimpangan sosial.

Contohnya: guru menegus siswa yang ketahuan akan mencontek teman sebangkunya.

c. Sanksi/ Hukuman

Merupakan tindakan tegas yang diambil jika teguran tidak lagi diindahkan oleh pelaku tindak penyimpangan.

Contohnya: jaksa memberikan hukuman 4 tahun penjara bagi pejabat yang korupsi.

4. Sikap guru BK yang seharusnya dilakukan kepada siswa yang ketahuan membolos sekolah yaitu dengan memberikan hukuman kepada siswa tersebut, sehingga tidak mengulangi perbuatan membolos lagi. Bentuk pengendalian yang demikian termasuk dalam bentuk pengendalian sosial represif. Bentuk pengendalian represif merupakan suatu tindakan yang dilakukan pihak berwajib pada saat penyimpangan sosial terjadi, agar penyimpangan yang sedang terjadi dapat dihentikan. (skor 5)
5. Pranata agama dalam pengendalian sosial merupakan lembaga yang mengatur hubungan antar manusia, antara manusia dengan alam, dan antara manusia dengan Tuhannya. Pranata agama memberi batasan tentang segala sesuatu itu boleh atau tidak boleh, halal atau tidak halal, berdosa atau tidak berdosa. (skor 3)

$$*) \text{ Total skor } \frac{20 \times 10}{2} = 100$$

Lampiran 5. Angket

ANGKET KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS VIII

NAMA :

KELAS :

KODE ANGKET

PETUNJUK UMUM :

Angket ini digunakan untuk kepentingan ilmiah dan tidak berpengaruh dalam penilaian akademis Anda. Silahkan mengisi angket ini dengan sebenar-benarnya sesuai dengan pengalaman Anda saat pembelajaran IPS berlangsung.

PETUNJUK KHUSUS :

Berilah tanda Check (√) pada kolom yang menurut anda paling tepat!

SL = Selalu

SR = Sering

KD = Kadang-Kadang

TP = Tidak Pernah

No	Aspek yang diamati	Alternatif Jawaban			
		SL	SR	KD	TP
1	Saya dapat menemukan informasi penting dari apa yang saya lihat atau baca				
2	Saya dapat menemukan inti dari suatu permasalahan				
3	Saya dapat membedakan antara satu masalah dengan masalah lain				
4	Saya dapat membuat daftar rincian masalah dari suatu kejadian/ peristiwa				
5	Saya dapat merumuskan pertanyaan dari suatu masalah				
6	Saya bertanya pada teman atau guru mengenai permasalahan yang saya temukan				
7	Saya dapat mencari kemungkinan jawaban dari permasalahan tersebut				

8	Saya dapat menemukan sebab-sebab terjadinya suatu masalah				
9	Saya dapat membuat rincian sebab-sebab terjadinya suatu masalah				
10	Saya dapat mengemukakan pendapat tentang suatu masalah				
11	Saya dapat menemukan alasan yang logis dari suatu masalah				
12	Saya dapat menemukan data-data yang dapat memperkuat alasan saya				
13	Saya dapat membedakan dan memilih data atau informasi terbaru				
14	Saya mampu membedakan data yang masuk akal dan tidak masuk akal				
15	Saya dapat membuat rincian dampak-dampak dari suatu masalah				
16	Saya dapat menjelaskan dampak –dampak dari suatu masalah secara tepat				
17	Saya dapat memprediksi dampak lanjut dari suatu masalah				
18	Saya dapat merumuskan solusi yang tepat dari suatu permasalahan				
19	Saya dapat menemukan beberapa alternatif solusi dari suatu permasalahan				
20	Saya berusaha bertanya pada teman atau guru untuk merumuskan solusi				
21	Saya dapat membuat kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh mengenai suatu masalah				
22	Saya dapat menemukan nilai baik dan buruk yang terkandung dalam suatu permasalahan				

-GOOD LUCK = -

Lampiran 6. Data Hasil Observasi Guru I (KE)

HASIL OBSERVASI KEGIATAN GURU DALAM PEMBELAJARAN IPS DENGAN METODE DISKUSI *SYNDICATE GROUP*

Pertemuan ke- : 1

Hari, Tanggal : Kamis, 3 April 2014

Materi : Macam-macam pengendalian sosial

Kelas : VIII D

Nama Guru : Rusti Wigatiningsih, S.Pd

No	Aspek yang diamati	Kegiatan Guru	Ya	Tidak
1	Kegiatan awal	a. Membuka pelajaran dengan salam dan doa	V	
		b. Memeriksa kehadiran siswa	V	
		c. Menyampaikan KD dan tujuan pembelajaran	V	
		d. Memberikan angket	V	
		e. Menyampaikan apersepsi dan motivasi	V	
2	Kegiatan inti	a. Mengklarifikasi tujuan pembelajaran	V	
		b. Menampilkan gambar-gambar	V	
		c. Menyampaikan materi secara umum dengan PPT	V	
		d. Menjelaskan dan mengarahkan mengenai langkah-langkah pembelajaran dengan metode diskusi <i>syndicate group</i> , yang meliputi: 1) Guru menyampaikan garis besar permasalahan secara umum dengan memperlihatkan video mengenai penyimpangan sosial	V	
		2) Guru membentuk siswa menjadi 8 kelompok, tiap kelompok sindikat terdiri atas 3-4 orang.	V	
		3) Guru membuat undian tentang aspek-aspek yang harus dipelajari siswa	V	
		4) Kemudian tiap-tiap kelompok sindikat diberi tugas untuk mempelajari suatu aspek tersebut dengan kritis	V	
		5) Guru menyediakan sumber informasi lain selain buku paket (artikel berita)	V	
		6) Tiap kelompok sindikat bersidang sendiri-sendiri membaca bahan, berdiskusi dan menyusun laporan yang merupakan kesimpulan sindikat	V	
		7) Masing-masing laporan sindikat dibawa ke sidang pleno kelompok besar dan mempresentasikannya, sehingga tercapai kesimpulan bersama	V	
		8) Tiap kelompok sindikat saling memberi masukan dan menyimpulkan secara bersama-sama		V

		9) Hasil sidang pleno kelompok besar di serahkan pada guru	V	
		e. Guru mengulas kembali dan menyimpulkan materi yang telah didiskusikan bersama-sama	V	
3	Kegiatan penutup	a. Merefleksi jalannya diskusi dengan kuis		V
		b. Memberikan angket	V	
		c. Menutup pelajaran dengan doa dan salam	V	

Sleman, 3 April 2014

Observer



Riastuti Puspandari

Lampiran 7. Data Hasil Obeservasi Guru I (KK)

HASIL OBESERVASI KEGIATAN GURU DALAM PEMBELAJARAN IPS DENGAN METODE *BUZZ GROUP*

Pertemuan ke- : 2

Hari, Tanggal : Sabtu, 5 April 2014

Materi : Macam-macam pengendalian sosial

Kelas : VIII C

Nama Guru : Rusti Wigatiningsih, S.Pd

No	Aspek yang diamati	Kegiatan Guru	Ya	Tidak
1	Kegiatan awal	a. Membuka pelajaran dengan salam dan doa	V	
		b. Memeriksa kehadiran siswa	V	
		c. Menyampaikan KD dan tujuan pembelajaran	V	
		d. Memberikan angket	V	
		e. Memberikan motivasi dan apersepsi	V	
2	Kegiatan inti	a. Mengklarifikasi tujuan-tujuan pembelajaran	V	
		b. Menampilkan gambar-gambar	V	
		c. Menjelaskan materi secara klasikal dan menyeluruh melalui PPT dan memutar video seputar penyimpangan sosial	V	
		d. Menunjuk satu siswa untuk membacakan sebuah artikel berita dan bersama-sama memecahkannya	V	
		e. Untuk memperjelas dan menajamkan pemahaman siswa, guru mengadakan diskusi. Langkah-langkah metode diskusi <i>buzz group</i> , yang meliputi: 1) Guru membagi kelas menjadi 8 kelompok kecil yang terdiri atas 3-4 orang	V	
		2) Guru memberikan sebuah lembar kerja pada tiap kelompok untuk didiskusikan bersama	V	
		3) Setiap anggota kelompok saling berdiskusi mengemukakan pendapat atau ide untuk menjawab dan memecahkan masalah secara bersama.	V	
		4) Masing-masing hasil laporan disampaikan ke kelompok besar	V	
		5) Tiap kelompok kecil memberi masukan dan menyimpulkan secara bersama-sama		V

		6) Hasil diskusi kelompok besar di serahkan pada guru	V	
		f. Guru mengulas dan menyimpulkan materi yang sudah dibahas bersama-sama	V	
3	Kegiatan penutup	a. Merefleksi jalannya diskusi dengan kuis		V
		b. Memberikan angket	V	
		c. Menutup pelajaran dengan doa dan salam	V	

Sleman, 5 April 2014
Observer



Riastuti Puspandari

Lampiran 8. Data Hasil Obeservasi Guru II (KK)

HASIL OBESERVASI KEGIATAN GURU DALAM PEMBELAJARAN IPS DENGAN METODE *BUZZ GROUP*

Pertemuan ke- : 3

Hari, Tanggal : Sabtu, 12 April 2014

Materi : Tahap-tahap dan peran pranata sosial dalam upaya pengendalian sosial

Kelas : VIII C

Nama Guru : Rusti Wigatiningsih, S.Pd

No	Aspek yang diamati	Kegiatan Guru	Ya	Tidak
1	Kegiatan awal	a. Membuka pelajaran dengan salam dan doa	V	
		b. Memeriksa kehadiran siswa	V	
		c. Menyampaikan KD dan tujuan pembelajaran	V	
		d. Memberikan angket	V	
		e. Memberikan motivasi dan apersepsi	V	
2	Kegiatan inti	a. Mengklarifikasi tujuan-tujuan pembelajaran	V	
		b. Menampilkan gambar-gambar	V	
		c. Menjelaskan materi secara klasikal dan menyeluruh melalui PPT dan memutar video seputar penyimpangan sosial	V	
		d. Menunjuk satu siswa untuk membacakan sebuah artikel berita dan bersama-sama memecahkannya	V	
		e. Untuk memperjelas dan menajamkan pemahaman siswa, guru mengadakan diskusi. Langkah-langkah metode diskusi <i>buzz group</i> , yang meliputi: 1) Guru membagi kelas menjadi 8 kelompok kecil yang terdiri atas 3-4 orang	V	
		2) Guru memberikan sebuah lembar kerja pada tiap kelompok untuk didiskusikan bersama	V	
		3) Setiap anggota kelompok saling berdiskusi mengemukakan pendapat atau ide untuk menjawab dan memecahkan masalah secara bersama.	V	
		4) Masing-masing hasil laporan disampaikan ke kelompok besar	V	
		5) Tiap kelompok kecil memberi masukan dan menyimpulkan secara bersama-sama	V	

		6) Hasil diskusi kelompok besar di serahkan pada guru	V	
		f. Guru mengulas dan menyimpulkan materi yang sudah dibahas bersama-sama	V	
3	Kegiatan penutup	a. Merefleksi jalannya diskusi dengan kuis	V	
		b. Memberikan angket	V	
		c. Menutup pelajaran dengan doa dan salam	V	

Sleman, 12 April 2014
Observer



Riastuti Puspandari

Lampiran 9. Data Hasil Observasi Guru II (KE)

HASIL OBSERVASI KEGIATAN GURU DALAM PEMBELAJARAN IPS DENGAN METODE DISKUSI *SYNDICATE GROUP*

Pertemuan ke- : 4

Hari, Tanggal : Kamis, 17 April 2014

Materi : Tahap-tahap dan peran pranata sosial dalam upaya pengendalian sosial

Kelas : VIII D

Nama Guru : Rusti Wigatiningsih, S.Pd

No	Aspek yang diamati	Kegiatan Guru	Ya	Tidak
1	Kegiatan awal	a. Membuka pelajaran dengan salam dan doa	V	
		b. Memeriksa kehadiran siswa	V	
		c. Menyampaikan KD dan tujuan pembelajaran	V	
		d. Memberikan angket	V	
		e. Menyampaikan apersepsi dan motivasi	V	
2	Kegiatan inti	a. Mengklarifikasi tujuan pembelajaran	V	
		b. Menampilkan gambar-gambar	V	
		c. Menyampaikan materi secara umum dengan PPT	V	
		d. Menjelaskan dan mengarahkan mengenai langkah-langkah pembelajaran dengan metode diskusi <i>syndicate group</i> , yang meliputi: 1) Guru menyampaikan garis besar permasalahan secara umum dengan memperlihatkan video mengenai penyimpangan sosial	V	
		2) Guru membentuk siswa menjadi 8 kelompok, tiap kelompok sindikat terdiri atas 3-4 orang.	V	
		3) Guru membuat undian tentang aspek-aspek yang harus dipelajari siswa	V	
		4) Kemudian tiap-tiap kelompok sindikat diberi tugas untuk mempelajari suatu aspek tersebut dengan kritis	V	
		5) Guru menyediakan sumber informasi lain selain buku paket (artikel berita)	V	
		6) Tiap kelompok sindikat bersidang sendiri-sendiri membaca bahan, berdiskusi dan menyusun laporan yang merupakan kesimpulan sindikat	V	
		7) Masing-masing laporan sindikat dibawa ke sidang pleno kelompok besar dan mempresentasikannya, sehingga tercapai kesimpulan bersama	V	

		8) Tiap kelompok sindikat saling memberi masukan dan menyimpulkan secara bersama-sama	V	
		9) Hasil sidang pleno kelompok besar di serahkan pada guru	V	
		e. Guru mengulas kembali dan menyimpulkan materi yang telah didiskusikan bersama-sama	V	
3	Kegiatan penutup	a. Merefleksi jalannya diskusi dengan kuis	V	
		b. Memberikan angket	V	
		c. Menutup pelajaran dengan doa dan salam	V	

Sleman, 3 April 2014

Observer



Riastuti Puspandari

Lampiran 10. Data Hasil Angket Uji Coba

DATA HASIL UJI COBA ANGKET																						
No. Angket	b1	b2	b3	b4	b5	b6	b7	b8	b9	b10	b11	b12	b13	b14	b15	b16	b17	b18	b19	b20	b21	b22
1	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3
2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2
3	4	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2
4	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2
5	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2
6	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3
7	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3
8	4	4	3	2	4	4	2	3	2	4	3	2	4	4	4	2	4	4	2	3	2	4
9	4	4	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2
10	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2
11	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2
12	3	3	4	2	3	3	4	3	2	3	4	2	3	3	3	2	3	4	2	4	2	3
13	2	2	4	2	3	3	2	3	2	3	4	2	3	3	3	2	3	3	2	4	2	3
14	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2
15	3	3	2	2	3	4	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3
16	2	2	1	2	3	2	2	2	2	3	1	2	3	3	3	2	3	2	2	1	2	3
17	2	2	4	2	2	4	3	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2
18	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
19	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2
20	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4
21	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2
22	2	2	3	2	4	2	4	2	2	4	3	2	4	4	4	2	4	4	2	3	2	4
23	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3
24	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3
25	2	2	4	2	4	3	1	3	2	4	4	2	4	3	3	2	4	2	2	4	2	4
26	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2
27	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3
28	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2
29	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2
30	4	4	4	4	2	3	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	2	2	4	4	4	2
31	2	2	3	2	2	2	2	4	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2
32	2	2	3	1	2	3	2	2	1	2	3	1	2	2	2	1	2	2	1	3	1	2
33	4	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	3	2	3	2	3

Lampiran 11. Hasil Angket Awal Kelas Kontrol (KK)

DATA ANGKET AWAL KELAS KONTROL																							
No. Angket	b1	b2	b3	b4	b5	b6	b7	b8	b9	b10	b11	b12	b13	b14	b15	b16	b17	b18	b19	b20	b21	b22	Jumlah
1	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	51
2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	3	3	3	2	1	1	1	2	2	4	2	1	3	43
3	2	2	1	1	2	1	1	1	2	2	1	2	2	2	1	1	1	1	2	1	2	2	33
4	3	2	4	2	3	3	2	4	3	2	2	4	3	2	3	4	3	3	2	3	4	4	65
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	60
6	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	71
7	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	4	3	2	3	4	3	4	3	3	65
8	3	2	3	1	1	2	2	3	1	2	2	3	3	4	2	2	3	3	1	3	2	4	52
9	4	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	1	3	2	2	3	2	2	3	2	4	52
10	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	57
11	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	58
12	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	4	4	3	3	4	4	3	2	3	4	64
13	3	3	3	2	3	2	4	4	2	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	2	3	4	69
14	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	40
15	3	2	1	2	1	2	3	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	1	1	3	2	3	41
16	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	53
17	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	2	2	3	4	4	3	3	3	73
18	2	3	3	2	2	4	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	3	2	4	3	3	53
19	3	3	2	2	3	1	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	53
20	2	2	4	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	4	4	2	3	2	2	4	2	3	60
21	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	47
22	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	50
23	2	2	4	2	2	4	2	3	2	2	3	2	2	4	2	2	3	4	4	4	2	4	61
24	2	2	4	2	2	4	2	2	2	2	3	2	2	4	2	2	3	4	4	4	2	4	60
25	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	58
26	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	52
27	3	3	3	2	3	3	2	3	1	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	56
28	3	3	3	2	2	3	3	2	1	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	54
29	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	4	3	3	2	3	2	4	3	4	66
30	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	55
31	3	4	4	3	3	4	4	4	2	3	2	4	2	2	2	2	3	3	2	4	3	4	67
32	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	54
Total																							1793
Skor maksimal																							2816
Persentase																							64%

Lampiran 12. Data Hasil Angket Akhir Kelas Kontrol (KK)

DATA ANGKET AKHIR KELAS KONTROL

No. Angket	b1	b2	b3	b4	b5	b6	b7	b8	b9	b10	b11	b12	b13	b14	b15	b16	b17	b18	b19	b20	b21	b22	Jumlah
1	2	4	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	4	58
2	2	2	2	3	3	3	2	3	1	2	3	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3	1	58
3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	62
4	4	4	3	3	4	2	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	3	2	4	4	4	4	78
5	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	4	3	4	3	2	2	2	3	3	2	2	57
6	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	55
7	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	2	3	4	3	4	3	3	67
8	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	73
9	4	3	3	2	2	3	4	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	4	61
10	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	2	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	68
11	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	60
12	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	60
13	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	60
14	4	4	4	4	3	3	3	4	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	4	4	69
15	4	4	4	3	3	2	3	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	4	4	67
16	3	2	1	1	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	1	2	3	4	3	4	52
17	4	4	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	59
18	3	3	3	2	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3	63
19	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	56
20	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	66
21	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	1	2	2	2	2	2	2	2	51
22	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	65
23	2	2	4	2	2	4	4	4	3	3	4	3	2	4	3	3	3	4	4	4	4	4	72
24	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	4	66
25	3	2	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	70
26	4	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	60
27	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	4	71
28	4	4	4	3	2	3	3	4	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	2	3	4	4	70
29	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	59
30	4	4	3	2	3	4	3	4	2	2	3	4	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	69
31	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	73
32	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	2	3	3	4	3	71
Total																							2046
Skor mkasimal																							2816
Persentase																							73%

Lampiran 13.Data Hasil Angket Awal Kelas Eksperimen (KE)

DATA ANGKET AWAL KELAS EKSPERIMEN																							
No. Angket	b1	b2	b3	b4	b5	b6	b7	b8	b9	b10	b11	b12	b13	b14	b15	b16	b17	b18	b19	b20	b21	b22	Jumlah
1	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	58
2	1	3	2	3	2	2	4	3	3	2	2	2	3	4	2	1	2	3	3	2	3	3	55
3	2	2	2	1	2	2	2	3	1	2	3	1	3	2	1	2	3	2	2	2	1	3	44
4	2	2	2	1	2	2	3	3	1	2	2	1	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	47
5	4	3	2	2	4	4	3	3	2	2	3	3	4	4	4	2	3	2	3	4	2	2	65
6	3	2	2	2	3	3	4	3	2	2	2	3	3	4	3	2	3	4	3	3	2	3	61
7	3	2	2	1	1	1	2	2	1	1	1	2	3	2	1	1	2	2	1	2	2	2	37
8	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	46
9	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	52
10	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	53
11	2	2	3	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	43
12	2	2	3	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	41
13	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	49
14	3	2	2	2	3	1	2	2	2	3	2	2	3	2	1	2	3	2	3	3	2	2	49
15	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	4	3	3	2	3	4	59
16	4	3	2	1	1	1	2	2	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	35
17	4	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	4	2	3	56
18	2	3	4	1	2	3	2	3	1	1	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	51
19	3	3	4	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	4	2	3	2	3	58
20	2	2	3	1	2	4	3	4	2	3	4	2	1	4	2	3	1	2	4	4	1	4	58
21	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	4	2	51
22	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	49
23	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	4	4	2	1	2	2	2	2	2	4	50
24	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	46
25	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	51
26	4	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4	4	3	3	2	2	3	1	2	2	54
27	3	2	3	2	2	1	2	2	3	2	1	2	3	1	1	2	2	2	2	1	1	2	42
28	3	2	3	1	2	1	2	3	1	2	3	3	2	4	1	1	2	2	2	1	2	3	46
29	3	3	3	2	3	2	3	2	1	2	2	3	3	4	2	2	2	4	3	2	2	3	56
30	4	2	4	2	4	2	4	4	2	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	2	2	3	71
31	4	2	3	2	3	3	4	4	2	4	4	4	4	3	2	2	2	4	2	3	2	3	66
Total																							1599
Skor maksimal																							2728
Persentase																							59%

Lampiran 14.Data Hasil Angket Akhir Kelas Eksperimen (KE)

DATA ANGKET AKHIR KELAS EKSPERIMEN																							
No.Angket	b1	b2	b3	b4	b5	b6	b7	b8	b9	b10	b11	b12	b13	b14	b15	b16	b17	b18	b19	b20	b21	b22	Jumlah
1	3	2	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	2	4	4	75
2	3	4	3	2	3	2	3	2	3	4	3	3	2	3	3	4	2	3	3	4	4	4	67
3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	66
4	3	2	3	3	2	4	4	3	3	3	2	4	3	4	2	2	3	3	2	4	3	3	65
5	3	2	3	1	2	2	2	2	2	2	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	64
6	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	74
7	3	4	3	4	3	4	3	2	4	3	4	3	3	4	2	3	4	3	4	4	3	3	73
8	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	72
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	60
10	3	2	3	2	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	73
11	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	76
12	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	4	4	3	2	2	3	3	2	3	4	63
13	4	3	4	4	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	72
14	2	2	2	2	2	2	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	70
15	4	3	3	3	2	3	4	3	3	2	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	72
16	3	3	2	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	79
17	4	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	68
18	4	3	2	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	69
19	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	2	4	3	71
20	3	3	3	3	2	3	4	2	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	71
21	4	3	4	3	3	3	4	3	2	2	4	2	3	4	3	3	3	2	3	3	3	4	68
22	3	3	4	2	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	4	63
23	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	2	4	3	4	4	4	79
24	4	3	3	3	3	4	3	4	2	2	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	75
25	4	3	4	3	2	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	2	4	4	4	4	4	76
26	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	4	2	3	3	2	4	4	4	4	3	4	4	67
27	3	3	3	4	4	3	4	4	3	2	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	75
28	2	2	3	2	4	2	3	3	4	2	4	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	3	63
29	4	3	3	4	2	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	2	3	2	3	4	4	4	75
30	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	4	2	2	3	3	2	2	4	4	4	3	3	65
31	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	79
Total																							2185
Skor maksimal																							2728
Persentase																							80%

Lampiran 15. Daftar Hadir Siswa Kelas Kontrol

DAFTAR HADIR SISWA KELAS KONTROL			
No.	Nama Siswa	PERTEMUAN	
		I (5-4-14)	II (12-4-14)
1	Adek Lestaringtias	V	V
2	Adinda Maulani	V	V
3	Aditya	V	V
4	Agam Adianto	V	V
5	Andri Putra Kinaji	V	V
6	Anggit L	V	V
7	Anisa	V	V
8	Aziz Affandi	V	V
9	Bayu Budi Setiawan	V	V
10	Bela Setiya K	V	V
11	Berlin Ryan Kuswoyo Putri	V	V
12	Daffa Arkeino Primara Putro	V	V
13	Danang Wijaya	V	V
14	Dicky	V	V
15	Dio Anggit Priyanto	V	V
16	Dita Kurniasari	V	V
17	Fauzan Nur W	V	V
18	Fikri Nur Fauzan	V	V
19	Gilang Surya P	V	V
20	Husnul Khotimah	V	V
21	Mayang Habibah Dendra	V	V
22	Muhamad Taufiq K	V	V
23	Muhammad Abdul Majid	V	V
24	Muhammad Aji Saputra	V	V
25	Muhammad Rangga S	V	V
26	Nadia Putri Hutami	V	V
27	Novia Ramadhani	V	V
28	Padma Putra	V	V
29	Puji Astuti	V	V
30	Rida Setianingrum	V	V
31	Ristanti Damar Utami	V	V
32	Surya Ayu Wulandari	V	V

Lampiran 16. Daftar Hadir Siswa Kelas Eksperimen

DAFTAR HADIR SISWA KELAS EKSPERIMEN			
No.	Nama Siswa	PERTEMUAN	
		I (5-4-14)	II (17-4-14)
1	Afraim Manise M	V	V
2	Ailsa Metta Prajna Putri	V	V
3	Anas Wahyu FF	V	V
4	Arsita Novianti	V	V
5	Chandra Andrina	V	V
6	Cicilia Angelika PP	V	V
7	Clarita Dwiyanti	V	V
8	Danang Adi P	V	V
9	Dita Kusumawati	V	V
10	Dwi Hadi Saputro	V	V
11	Edwin Janu	V	V
12	Endah Cahya Ningrum	V	S
13	Ezra Putri W	S	V
14	Fadhlurahman H	V	V
15	Fatimah Zaharotul Lailin	V	V
16	Ignatius Damario Susanto	V	V
17	Keavin Frizky Maria	V	V
18	Kholik Angunan	V	V
19	Lintang Puspita	V	V
20	Lisan Arviana Ayu	V	V
21	Lukman Syah	V	V
22	Mei Cindy D S	V	V
23	Muhammad Hisban Pratama	V	V
24	Nadia Oktavianti	V	V
25	Nadya Shafuati	V	V
26	Panji Ramadhan	V	V
27	Pradita Lia Pitaloka	V	V
28	Septian	V	V
29	Thomas Reno Pratama Hadi	V	V
30	Veronika Yolandita R S	V	V
31	Y.B Asni Kartikasari	V	V
32	Yusuf H S	V	V

Lampiran 17. Frekuensi Data

Frequencies

Statistics					
		Pretest Buzz Group	Pretest Syndicate Group	Posttest Buzz Group	Posttest Syndicate Group
N	Valid	32	31	32	31
	Missing	32	33	32	33
Mean		53.3750	51.5806	64.1250	70.4839
Median		53.0000	51.0000	65.5000	71.0000
Mode		53.00 ^a	46.00 ^a	60.00 ^a	75.00
Std. Deviation		8.38489	8.26952	6.67083	5.26543
Minimum		35.00	35.00	51.00	60.00
Maximum		71.00	71.00	78.00	79.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Frequency Table

Pretest Buzz Group					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	35	1	1.6	3.1	3.1
	38	1	1.6	3.1	6.2
	42	2	3.1	6.2	12.5
	43	1	1.6	3.1	15.6
	46	1	1.6	3.1	18.8
	47	1	1.6	3.1	21.9
	49	2	3.1	6.2	28.1
	50	3	4.7	9.4	37.5
	52	1	1.6	3.1	40.6
	53	4	6.2	12.5	53.1

55	3	4.7	9.4	62.5
56	2	3.1	6.2	68.8
57	1	1.6	3.1	71.9
59	1	1.6	3.1	75.0
61	4	6.2	12.5	87.5
62	2	3.1	6.2	93.8
71	2	3.1	6.2	100.0
Total	32	50.0	100.0	
Missing System	32	50.0		
Total	64	100.0		

Pretest Syndicate Group

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	35	1	1.6	3.2	3.2
	37	1	1.6	3.2	6.5
	41	1	1.6	3.2	9.7
	42	1	1.6	3.2	12.9
	43	1	1.6	3.2	16.1
	44	1	1.6	3.2	19.4
	46	3	4.7	9.7	29.0
	47	1	1.6	3.2	32.3
	49	3	4.7	9.7	41.9
	50	1	1.6	3.2	45.2
	51	3	4.7	9.7	54.8
	52	1	1.6	3.2	58.1
	53	1	1.6	3.2	61.3
	54	1	1.6	3.2	64.5
	55	1	1.6	3.2	67.7
	56	2	3.1	6.5	74.2

58	3	4.7	9.7	83.9
59	1	1.6	3.2	87.1
61	1	1.6	3.2	90.3
65	1	1.6	3.2	93.5
66	1	1.6	3.2	96.8
71	1	1.6	3.2	100.0
Total	31	48.4	100.0	
Missing System	33	51.6		
Total	64	100.0		

Posttest Buzz Group

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 51	1	1.6	3.1	3.1
52	1	1.6	3.1	6.2
55	1	1.6	3.1	9.4
56	1	1.6	3.1	12.5
57	1	1.6	3.1	15.6
58	2	3.1	6.2	21.9
59	2	3.1	6.2	28.1
60	3	4.7	9.4	37.5
61	1	1.6	3.1	40.6
62	1	1.6	3.1	43.8
63	1	1.6	3.1	46.9
65	1	1.6	3.1	50.0
66	3	4.7	9.4	59.4
67	2	3.1	6.2	65.6
68	1	1.6	3.1	68.8
69	2	3.1	6.2	75.0
70	2	3.1	6.2	81.2

71	2	3.1	6.2	87.5
72	1	1.6	3.1	90.6
73	2	3.1	6.2	96.9
78	1	1.6	3.1	100.0
Total	32	50.0	100.0	
Missing System	32	50.0		
Total	64	100.0		

Posttest Syndicate Group

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 60	1	1.6	3.2	3.2
63	3	4.7	9.7	12.9
64	1	1.6	3.2	16.1
65	2	3.1	6.5	22.6
66	1	1.6	3.2	25.8
67	2	3.1	6.5	32.3
68	2	3.1	6.5	38.7
69	1	1.6	3.2	41.9
70	1	1.6	3.2	45.2
71	2	3.1	6.5	51.6
72	3	4.7	9.7	61.3
73	2	3.1	6.5	67.7
74	1	1.6	3.2	71.0
75	4	6.2	12.9	83.9
76	2	3.1	6.5	90.3
79	3	4.7	9.7	100.0
Total	31	48.4	100.0	
Missing System	33	51.6		
Total	64	100.0		

Lampiran 18. Reliabilitas dan Validitas

Reliability

Scale: kemampuan berpikir kritis

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	33	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	33	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.918	22

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
VAR00001	51.7879	72.235	.479	.916	Valid
VAR00002	51.9697	71.780	.604	.913	Valid
VAR00003	51.5152	71.695	.532	.915	Valid
VAR00004	52.1515	73.883	.596	.914	Valid
VAR00005	51.7273	71.205	.639	.912	Valid
VAR00006	51.7273	72.955	.486	.915	Valid
VAR00007	51.8485	74.758	.308	.920	Valid
VAR00008	51.8182	73.778	.488	.915	Valid
VAR00009	52.1515	73.883	.596	.914	Valid
VAR00010	51.7273	71.205	.639	.912	Valid

VAR00011	51.5152	71.695	.532	.915	Valid
VAR00012	52.1515	73.883	.596	.914	Valid
VAR00013	51.7273	71.205	.639	.912	Valid
VAR00014	51.6061	72.496	.548	.914	Valid
VAR00015	51.6667	71.979	.626	.913	Valid
VAR00016	52.1515	73.883	.596	.914	Valid
VAR00017	51.7273	71.205	.639	.912	Valid
VAR00018	51.8485	72.320	.539	.914	Valid
VAR00019	52.1515	73.883	.596	.914	Valid
VAR00020	51.5152	71.695	.532	.915	Valid
VAR00021	52.1515	73.883	.596	.914	Valid
VAR00022	51.7273	71.205	.639	.912	Valid

Lampiran 19. Normalitas

UjiNormalitas

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pretest Buzz Group	Pretest Syndicate Group	Posttest Buzz Group	Posttest Syndicate Group
N		32	31	32	31
Normal Parameters ^a	Mean	53.3750	51.5806	64.1250	70.4839
	Std. Deviation	8.38489	8.26952	6.67083	5.26543
Most Extreme Differences	Absolute	.089	.076	.111	.097
	Positive	.089	.076	.107	.077
	Negative	-.082	-.056	-.111	-.097
Kolmogorov-Smirnov Z		.505	.425	.626	.541
Asymp. Sig. (2-tailed)		.960	.994	.828	.932
a. Test distribution is Normal.					

Lampiran 20. Homogenitas**UjiHomogenitas****Oneway****Test of Homogeneity of Variances**

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pretest	.001	1	61	.973
Posttest	2.608	1	61	.111

Lampiran 21. Uji Hipotesis *Independent T-Test*

T-Test

Group Statistics

	kemampuanberpikir kritissiswa	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pretest	Buzz Group	32	53.3750	8.38489	1.48225
	Syndicate Group	31	51.5806	8.26952	1.48525
Posttest	Buzz Group	32	64.1250	6.67083	1.17925
	Syndicate Group	31	70.4839	5.26543	.94570
Gain Score	Buzz Group	32	10.7500	11.25654	1.98989
	Syndicate Group	31	18.9032	10.21226	1.83418

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Pretest	Equal variances assumed	.001	.973	.855	61	.396	1.79435	2.09881	-2.40248	5.99119
	Equal variances not assumed			.855	60.979	.396	1.79435	2.09834	-2.40157	5.99028
Posttest	Equal variances assumed	2.608	.111	-4.191	61	.000	-6.35887	1.51729	-9.39287	-3.32487
	Equal variances not assumed			-4.207	58.635	.000	-6.35887	1.51161	-9.38399	-3.33375
Gain Score	Equal variances assumed	.300	.586	-3.008	61	.004	-8.15323	2.71051	-13.57322	-2.73323
	Equal variances not assumed			-3.013	60.744	.004	-8.15323	2.70627	-13.56520	-2.74125

Lampiran 22. Foto Penelitian**LAMPIRAN FOTO-FOTO KELOMPOK *SYNDICATE GROUP***

Gambar 1. Guru Menyampaikan Garis Besar Permasalahan



Gambar 2. Siswa Mengisi Angket



Gambar 3. Siswa Berdiskusi dalam Kelompok Sindikat



Gambar 3. Setiap Kelompok Mempresentasikan Hasil Diskusi di Depan Kelas

LAMPIRAN FOTO-FOTO KELOMPOK DISKUSI *BUZZ GROUP*

Gambar 1. Guru Menyampaikan Materi Secara Klasikal



Gambar 2. Siswa Mengisi Angket



Gambar 3. Siswa Berdiskusi dalam Kelompok *Buzz Group*



Gambar 3. Setiap Kelompok Mempresentasikan Hasil Diskusi di Depan Kelas



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU SOSIAL

Alamat: Karangmalang Yogyakarta Telp. (0274) 548202 (Dekan FIS), (0274) 586168 Psw. 249 (Subdik. FIS) Website : www.fis.uny.ac.id.

Nomor : 321 / UN34.14/PL/2014
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Observasi

12 FEB 2014

Yth.

Kepala Sekolah SMP N 2 Berbah
Sanggrahan, Tegaltirto, Berbah
Sleman

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Jurusan/Pogram Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial bermaksud melakukan observasi atau survei untuk penulisan proposal **Tugas Akhir Skripsi**. Adapun mahasiswa tersebut adalah :

No.	Nama	NIM	Judul TAS
1	Riastuti Puspendari	10416244037	Perbedaan Pembelajaran Metode Diskusi Syndicate Group dengan Metode Diskusi Buzz Group dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Berbah

Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Wakil Dekan I,

Tembusan :

1. Mahasiswa yang bersangkutan
2. Arsip

Cholisin, M.Si
NIP.19550801 198503 1002



PEMERINTAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
SMP N 3 KARANGMOJO

Alamat : Jatiayu, Karangmojo, Gunungkidul ☐02747498344 Kode Pos 55891

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.3/ 27.LL /2014

Berdasarkan Surat dari Universitas Negeri Yogyakarta Nomor : 695/UN34.14/PL/2014, tertanggal 20 Maret 2014, tentang : Uji Coba Instrumen, dengan ini Kepala SMP N 3 Karangmojo Gunungkidul menerangkan bahwa :

N a m a : Riastuti Puspandari
No. Mahasiswa : 10416244037
Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UNY

Mahasiswa tersebut diatas telah melaksanakan Uji Coba Intrumen Perbedaan Kemampuan Berpikir Kritis siswa pada Pembelajaran IPS Kelas VIII antara Metode Diskusi Syndicate Group dengan metode Diskusi Buzz Group pada SMP N 3 Karangmojo Gunungkidul .

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Karangmojo, 22 Maret 2014

Kepala Sekolah



SUWARNO, SPd
NIP. 19600312 198803 1 006

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN

Setelah membaca instrumen dari penelitian yang berjudul **“Perbedaan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran IPS Kelas VIII antara Metode Diskusi *Syndicate Group* dengan Metode Diskusi *Buzz Group* di SMP Negeri 2 Berbah ”** yang disusun oleh:

Nama : Riastuti Puspandari
NIM : 10416244037
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas : Ilmu Sosial – Universitas Negeri Yogyakarta


Dengan ini saya:

Nama : Dr. Taat Wulandari
NIP : 19760211 2005012 001
Jabatan : Dosen Prodi Pendidikan IPS

Menyatakan bahwa butir-butir pernyataan dalam lembar angket dan observasi belajar telah sesuai dengan kisi-kisinya.

Yogyakarta, Maret 2014

Validator



Dr. Taat Wulandari, M.Pd

NIP. 19760211 2005012 001



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU SOSIAL**

Alamat: Karangmalang Yogyakarta Telp. (0274) 548202 (Dekan FIS), (0274) 586168 Psw. 249 (Subdik. FIS) Wabsite : www.fis.uny.ac.id.

Nomor : 603 /UN34.14/PL/2014
Lampiran : 1 bendel proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

20 MAR 2014

Yth.

Bupati Sleman

Cq. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat

Jl. Candi Gebang Beran, Tridadi

Sleman

Bersama ini kami mohon dengan hormat, kiranya Saudara berkenan memberikan izin bagi :

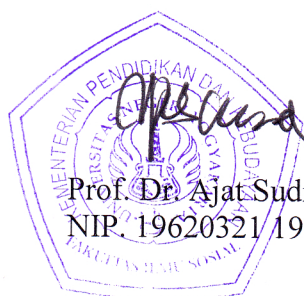
Nama : **Riastuti Puspandari**
NIM : **10416244037**
Pekerjaan : Mahasiswa
Jurusan : Pendidikan IPS FIS UNY
Alamat : Kampus Karangmalang Yogyakarta.

Untuk melaksanakan survei, observasi, dan penelitian dengan kegiatan sebagai berikut :

Waktu : Bulan Maret 2014 s/d Selesai
Lokasi : Kecamatan Berbah
Obyek : SMP N 2 Berbah
Tujuan/maksud : Penelitian Tugas Akhir Skripsi
Judul : **"Perbedaan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran IPS Kelas VIII Antara Metode Diskusi Syndicate Group dengan Metode Diskusi Buzz Group di SMP N 2 Berbah"**

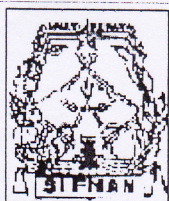
Atas perhatian, kerjasama, bantuan serta izin yang diberikan kami ucapkan terima kasih.

Dekan ,



Tembusan :

1. Kepala DISDIKPORA Kab. Sleman
2. Kepala UPT Pendidikan Kec. Berbah
3. Kepala Sekolah SMP N 2 Berbah
4. Ka. Subag Akademik FIS UNY
5. Mahasiswa yang bersangkutan
6. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800
Website: slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 1185 / 2014

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata,
Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.
Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
Nomor : 070/Kesbang/1138/2014
Hal : Rekomendasi Penelitian

Tanggal : 28 Maret 2014

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : RIASTUTI PUSPANDARI
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 10416244037
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Karangmalang Yogyakarta
Alamat Rumah : Coyudan Ngipak Karangmojo, Gunungkidul
No. Telp / HP : 087839802527
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
**PERBEDAAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA
PEMBELAJARAN IPS KELAS VIII ANTARA METODE DISKUSI
SYNDICATE GROUP DENGAN METODE DISKUSI BUZZ GROUP DI SMP N
2 BERBAH**
Lokasi : SMP N 2 Berbah, Sleman
Waktu : Selama 3 bulan mulai tanggal: 28 Maret 2014 s/d 28 Juni 2014

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian ijin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

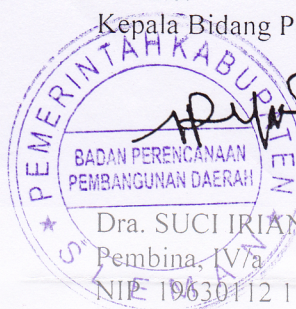
Pada Tanggal : 28 Maret 2014

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris

u.b.

Kepala Bidang Pengendalian dan Evaluasi



Dra. SUCI IRIANI SINURAYA, M.Si, MM

Pembina, IVa

NIP 19630112 198903 2 003

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
3. Kabid. Sosial Budaya Bappeda Kab. Sleman
4. Camat Berbah
5. Ka. SMP N 2 Berbah, Sleman
6. Dekan FIS - UNY
7. Yang Bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAAHRAGA
SMP NEGERI 2 BERBAH

Alamat : Sanggrahan, Tegaltirto, Berbah, Sleman. Telepon (0274) 497981
E Mail : smp2berbah@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN
NO : 070 / 132

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 2 Berbah, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dengan ini menerangkan bahwa Saudara tersebut di bawah ini :

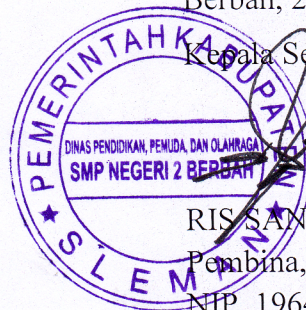
Nama : **RIASTUTI PUSPANDARI**
No. Mahasiswa : 10416244037
Prodi : Pendidikan IPS
Fakultas : FIS Universitas Negeri Yogyakarta

telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 2 Berbah untuk memperoleh data yang diperlukan sehubungan dengan penyusunan Tugas Akhir Skripsi pada tanggal 31 Maret 2014 s/d 28 April 2014 dengan judul “ **PERBEDAAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS KELAS VIII ANTARA METODE DISKUSI SYNDICATE GROUP DENGAN METODE DISKUSI BUZZ GROUP DI SMP N 2 BERBAH**”.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Berbah, 29 April 2014

Kepala Sekolah



RIS SANTOSA, S.Pd.

Pembina, IV/a

NIP. 19640414 198803 1 008